

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDONESIA
KE KAWASAN ASEAN: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI
DATA PANEL 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

KARTIKA DYAH EKAYANI
NIM. 1617201066

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Dyah Ekayani

NIM : 1617201066

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia
Ke Kawasan ASEAN : Pendekatan Model Gravitasi
Data Panel 2016 – 2021**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Saya Menyatakan,



Kartika Dyah Ekayani

NIM. 1617201066

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDONESIA

KE KAWASAN ASEAN: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI

DATA PANEL 2016-2021

Yang disusun oleh **Kartika Dyah Ekayani NIM. 1617201066**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Saifuddin Zhuri Purwokerto, telah diujikan pada hari tanggal 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Penguji

Sekretaris Sidang/ Penguji

Dr. Atabik, M.Ag
NIP.19651205 1993031004

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIP.

Pemimbing/ Penguji

Yoiz Shofwa Sharani, SP., M.Si
NIP. 197812312008012027

Purwokerto,2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kartika Dyah Ekayani NIM. 1617201066 yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDONESIA
KE KAWASAN ASEAN: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI
DATA PANEL 2016-2021**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Keuangan Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Sharani, SP., M.Si

NIP. 197812312008012027

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDONESIA
KE KAWASAN ASEAN: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI
DATA PANEL 2016-2021**

Kartika Dyah Ekayani

NIM. 1617201066

E-mail : kartikadyah060@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Keuangan Syariah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Fenomena globalisasi dalam bidang ekonomi di dunia menyebabkan perubahan pola perdagangan di dunia. Perdagangan merupakan hal penting yang dilakukan oleh setiap negara karena dalam perkembangannya dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Perdagangan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keuntungan dalam perdagangan tidak hanya dari dalam negara sendiri, namun juga lewat perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai gagasan dasar tentang keuntungan perdagangan (*gains from trade*) yaitu, apabila suatu negara menjual barang dan jasa ke negara lain, maka manfaat atau keuntungannya hampir pasti akan diperoleh oleh kedua belah pihak. Perdagangan Internasional dilakukan suatu negara dengan negara lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan dasar kepercayaan. Perdagangan Internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Perdagangan Internasional membawa pengaruh cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Pengaruh penting dari adanya perdagangan internasional adalah meningkatnya sumber pendapatan bagi negara melalui peningkatan volume dan nilai ekspor serta adanya biaya yang dikenakan pada barang impor. Ekspor memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya volume ekspor maka akan meningkatkan cadangan devisa sehingga mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor Indonesia, yaitu GDP perkapita, total ekspor, total impor, *Real Effective Exchange Rate* (REER), laju inflasi, dan jarak, sample yang digunakan berasal dari data yang ada.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor GDP per kapita, total ekspor, total impor, *Real Effective Exchange Rate* (REER), laju inflasi, dan jarak dapat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia dengan negara anggota ASEAN pada periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan model gravitasi dengan model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model*, dan tidak menggunakan *Fixed Effect Mode* (FEM). Pendekatan metode *Fixed Effect* pada penelitian ini tidak digunakan karena adanya variabel jarak geografis. Jarak geografis dalam penelitian ini berupa jarak antara Ibukota Indonesia dengan jarak ibukota masing-masing Negara ASEAN yang memiliki sifat *time invariant*. Dikarenakan adanya sifat *time invariant* pada variabel jarak geografis, maka pendekatan *fixed effect* menjadi tidak tepat. Jika Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variable makro yaitu GDP Per Kapita, Total Ekspor, Total Impor, *Real Effective Exchange Rate*, Laju Inflasi, dan Jarak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP Per Kapita, Total Ekspor, Total Impor, Jarak signifikan dan positif terhadap perdagangan Indonesia, sedangkan variabel *Real Effective Exchange Rate* dan Laju Inflasi signifikan dan negatif terhadap perdagangan Indonesia.

Kata Kunci: Perdagangan, Data Panel, Model Gravitasi

**FACTORS AFFECTING INDONESIA'S EXPORTS TO THE ASEAN
REGION 2013-2017 PANEL DATA GRAVITY MODEL APPROACH**

Kartika Dyah Ekayani

NIM. 1617201066

E-mail : kartikadyah060@gmail.com

Islamic Economics Study Program Faculty of Islamics and Finance
State Islamic University Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The phenomenon of globalization in the world's economy causes changes in the pattern of trade in the world. Trade is an important thing done by every country because in its development it can be a driver of economic growth. Trade is carried out for profit by selling goods and services so as to improve the welfare of the community. Profits in trade do not only come from within their own country, but also through international trade. International trade has the basic idea of gains from trade, namely, if a country sells goods and services to other countries, the benefits or profits will almost certainly be obtained by both parties. International trade is carried out by a country with other countries with the aim of obtaining profits on the basis of trust. International trade is carried out through import-export activities. International trade has a large influence on the Indonesian economy. An important effect of international trade is the increase in sources of income for the country through an increase in the volume and value of exports and the costs imposed on imported goods. Exports have an important role in the process of economic growth of a country. The increase in export volume will increase foreign exchange reserves, thereby affecting economic growth. According to Tambunan (2011), the factors that influence Indonesia's export activities, namely GDP per capita, total exports, total imports, Real Effective Exchange Rate (REER), inflation rate, and distance, the sample used comes from existing data.

The purpose of this study is to determine whether the GDP per capita, total exports, total imports, Real Effective Exchange Rate (REER), inflation rate, and distance can affect the value of Indonesia's exports to ASEAN member countries in the 2016-2021 period. This study uses a gravity model with the estimation model used is the Random Effect Model, and does not use the Fixed Effect Mode (FEM). The Fixed Effect method approach in this study was not used because of the geographical distance variable. The geographical distance in this study is the distance between the capital city of Indonesia and the distance between the capitals of each ASEAN country which has a time invariant nature. Due to the time invariant nature of the geographical distance variable, the fixed effect approach is not appropriate. This study aims to analyze the effect of several macro variables, namely GDP Per Capita, Total Exports, Total Imports, Real Effective Exchange Rate, Inflation Rate, and Distance. The results showed that GDP Per Capita, Total Exports, Total Imports, Distance were significant and positive for Indonesian trade, while the Real Effective Exchange Rate and Inflation Rate variables were significant and negative on Indonesian trade.

Keywords: Trade, Gravity model, Panel data.

PERSEMBAHAN

Kedua Orang tuaku, **Mamah Nurlaela** dan **Bapak Sutikno Prastowo**.
Terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dorongan untuk maju yang selalu
diberikan pada anak-anaknya.

Adik saya **Karmila Dwi Shaqila**, Semangat bro semoga adik menjadi lebih baik
dari kakak.

Keluarga besar **Nurali** dari Alm. Nurali, Nenek Neni, Uwa, Om Tante,
Persepupuan, serta keponakan-keponakan yang saking banyaknya sampai tidak
bisa disebutin satu-satu.

Keluarga besar **R. Soemaryo** dari Alm. Mbah, Pakde Bude, Om Tante, Bulek,
Mba Mas. Adik-adik serta keponakan-keponakan yang saking banyaknya
sampai tidak bisa disebutin satu-satu.

Sahabatku **Hoa-Hoe (Danang, Piul, Resti, Alif, Luthfia)** Makasih yang selalu
nyemangatin aku, dan memberikan tebengan saat di purwokerto Semoga
dimudahkan untuk menjadi lebih baik.

Seluruh teman-teman **PPL** (Luthfia, Irma, dan Cahya) makasih guys pengalaman
yang sebentar tetapi menjadi yang berharga.

Terimakasih kepada **PLUT-KUMKM JAWA TENGAH** atas pengalaman yang
berharga.

Seluruh teman-teman **IM JABODETABEK** yang tidak bisa disebutkan satu-
persatu. Pada intinya makasih ya guys. Obat rindu kalau balik ke rumah kalian
tuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang akan di gunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titi di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ'ad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Džad	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah di tulis Rangkap

حَدَّثَنَا	Ditulis	<i>Haddasana</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbuthah di akhir kata bila di matikan di tulih h

حَلِكْمَة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila di ikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka di tulisdengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

----َ' -- --	Fathah	Ditulis	A
----ِ' -- --	Kasrah	Ditulis	I
----ُ' -- --	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dhammah + wāwu Mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* di tulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l (el)*nya

ازكاح	Ditulis	<i>An-nikah</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓaw i al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji selalu bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, shalawat dan salam kita haturkan kepada Rosulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Kawasan ASEAN: Pendekatan Model Gravitasi Data Panel 2016-2021”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang menginspirasi dan banyak memberikan kontribusi dalam membantu penulis menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

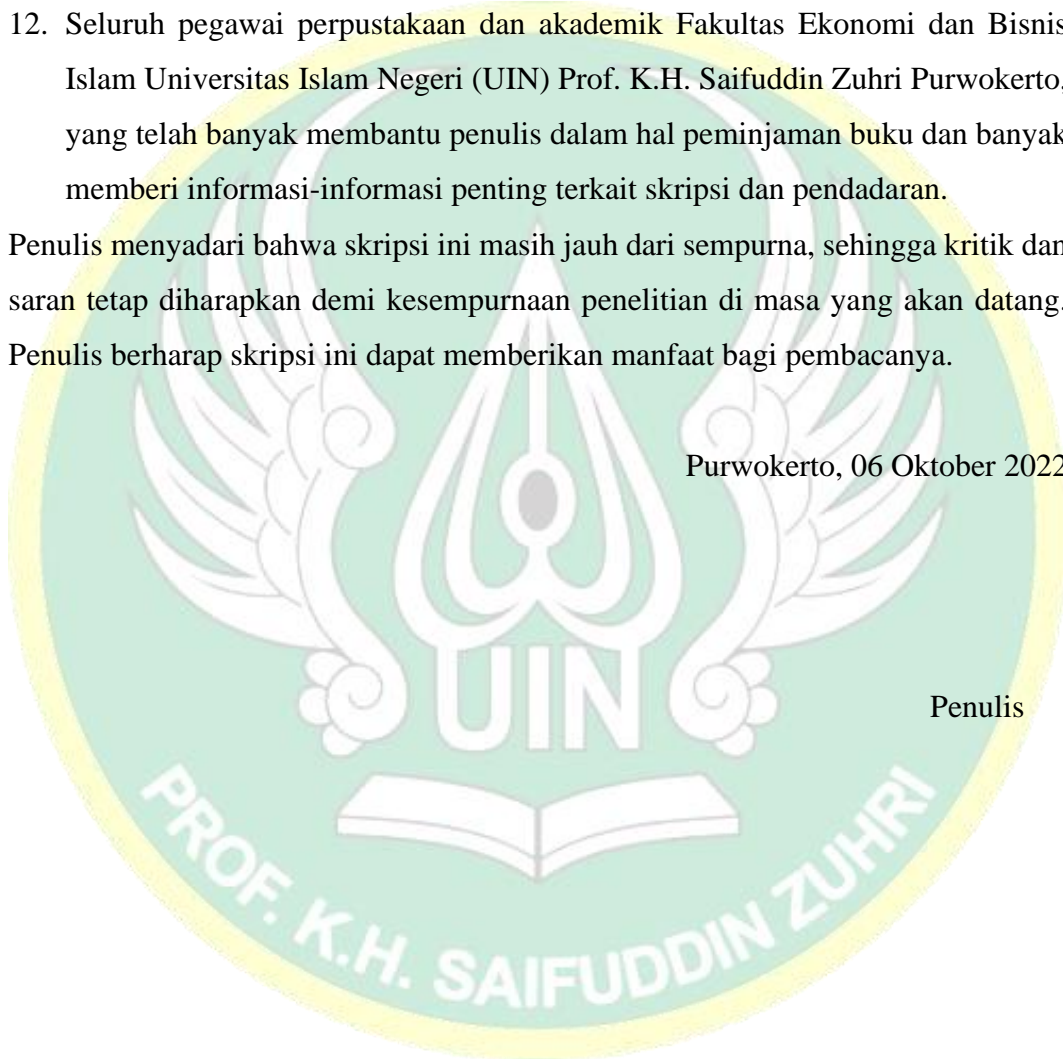
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016,
7. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si, Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Ketua Kordinator Prodi Ekonomi Syariah Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing merangkap anggota dewan penguji penulis, telah sabar dalam memberikan saran/masukan dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

10. Dr. Attabik M.Ag dan Bapak H. Kholilur Rahman, Lc. M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran yang berguna bagi penulis.
11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
12. Seluruh pegawai perpustakaan dan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak membantu penulis dalam hal peminjaman buku dan banyak memberi informasi-informasi penting terkait skripsi dan pendadaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran tetap diharapkan demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Purwokerto, 06 Oktober 2022

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Nilai dan Volume Ekspor Indonesia Tahun 2016-2021	4
Tabel 1-2 Neraca Perdagangan Indonesia (Migas dan Non Migas)	5
Tabel 2-1 Contoh Teori Keunggulan Mutlak.....	18
Tabel 2-2 Contoh Teori Keunggulan Komparatif	18
Tabel 4-1 Perbandingan Hasil Regresi Common Effect Model.....	49
Tabel 4-2 Hasil Uji Lagrange Multiplier	49
Tabel 4-3 Hasil Uji T	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Ekspor Indonesia Berdasarkan Kawasan 2016-2021 dalam Juta US\$ 6

Gambar 1-2 Total Ekspor Negara Anggota ASEAN 2016-2021 dalam Juta US\$..7



DAFTAR ISI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR INDONESIA	I
KE KAWASAN ASEAN: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI.....	I
DATA PANEL 2016-2021.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT	VI
PERSEMBAHAN.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	IX
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR ISI.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1

B. Rumusan Permasalahan	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II Landasan Teori	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Perdagangan Internasional	10
2. Faktor-faktor Pendorong Perdagangan Internasional.....	13
3. Dampak Perdagangan Internasional.....	14
4. Perdagangan Menurut Pandangan Merkantilisme	16
5. Konsep Daya Saing	17
6. Teori Keunggulan Mutlak	17
7. Teori Keunggulan Komparatif	18
8. Teori Biaya Oportunitas	19
9. Teori Perdagangan Hecksher dan Ohlin.....	20
10. Paradoks Leontief.....	22
11. Teori Perdagangan Intra-Industri	22
12. Teori Siklus Produk.....	23
13. Peran Perdagangan Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi ...	24
14. Teori Gravitasi	24
15. Perdagangan Internasional dalam Perspektif Islam	26
16. Ekspor	29
17. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor	31

18. Ekspor dalam Perspektif Islam.....	32
19. Indikator Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
C. Rumusan Hipotesis.....	33
D. Telaah Pustaka	34
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Sumber Data	38
B. Obyek Penelitian	38
C. Model dan Variabel Penelitian	38
D. Deskripsi Variabel dan Indikator Penelitian	39
1. GDP Per Kapita.....	39
2. Ekspor	39
3. Laju Inflasi	40
4. Jarak (<i>Distance</i>)	40
5. Total <i>Ekspor</i>	40
6. Total <i>Impor</i>	41
7. Real Effective Exchange Rate (REER).....	41
8. Regresi Data Panel	41
E. Alat Analisis	42
1. Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)	43
2. Fixed Effect Model (FEM).....	44
3. Random Effect Model (REM).....	45
F. Langkah-langkah Regresi Data Panel.....	45
1. Uji Chow (Pooled Least Square vs Fixed Effect Model).....	45

2. Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)	46
3. Uji Lagrange Multiplier (Pooled Least Square vs Random Effect Model)	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. PEMILIHAN REGRESI DATA PANEL	48
B. Uji Signifikasi	50
1. Uji F-Statistik	50
2. Uji t-Statistik	51
BAB V.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
1. LAMPIRAN DATA	64
2. LAMPIRAN STATA	69
2.1 STATA CEM	69
2.2 STATA FEM	69
2.3 STATA REM	70
UJI HAUSMAN	71
UJI CHOW	71
Breusch and Pagan Lagrangin Multiplier test	73

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang paling banyak mendorong umatnya menguasai perdagangan. Namun, masalah perdagangan (bisnis) kurang mendapat tempat dalam gerakan peradaban Islam. Padahal sektor ini sangat penting untuk diaktualisasikan kaum muslimin menuju kejayaan Islam di masa depan. Tema perdagangan ini perlu diangkat ke permukaan mengingat kondisi obyektif kaum muslimin diberbagai belahan dunia sangat tertinggal dibidang perdagangan.

Dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW sering menekankan pentingnya perdagangan. Diantaranya Rifa'ah bin Rafi'. Hadis ini dengan tegas menyebutkan bahwa profesi Nabi Muhammad adalah perdagangan.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟
قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبُزَّارُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya : “dari Wa’il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, Dikatakan : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik? Beliau bersabda: “Pekerjaan seorang laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.””

Namun sangat disayangkan, kaum muslimin tidak merealisasikan hadits ini dalam realitas kehidupan dan membiarkan perdagangan dengan ekonomi bangsa-bangsa yang lainnya. Selain hadis Rasulullah diatas, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berdagang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, berikut firman Allah SWT yang memerintahkan umatnya untuk berdagang:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “apabila shalat sudah dituaikan maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah serta banyak-banyaklah mengingat Allah agar kalian menjadi orang yang beruntung”

Apabila ayat ini kita perhatikan secara seksama, ada dua hal penting yang harus kita cermati, *fantasyiruu fi al-ard* (bertebaranlah dimuka bumi), dan *wabtaghu min fadl Allah* (carilah rezeki Allah SWT). Makna *fantasyiruu* adalah perintah Allah agar umat Islam segera berteban di muka bumi untuk melakukan aktivitas bisnis setelah shalat fardlu selesai ditunaikan. Allah SWT tidak membatasi manusia dalam berusaha, hanya di kampung, kecamatan, kabupaten, provinsi atau Indonesia saja. Allah SWT memerintahkan kita untuk *go global* atau *fi al-ard*. Artinya kita dapat melakukan usaha berdagang sampai seluruh penjuru dunia.

Fenomena globalisasi dalam bidang ekonomi di dunia menyebabkan perubahan pola perdagangan di dunia. Perdagangan merupakan hal penting yang dilakukan oleh setiap negara karena dalam perkembangannya dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Perdagangan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keuntungan dalam perdagangan tidak hanya dari dalam negara sendiri, namun juga lewat perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai gagasan dasar tentang keuntungan perdagangan (*gains from trade*) yaitu, apabila suatu negara menjual barang dan jasa ke negara lain, maka manfaat atau keuntungannya hampir pasti akan diperoleh oleh kedua belah pihak. Dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat dapat menghasilkan produk terbaik serta mengkonsumsi beragam produk barang dan jasa yang dihasilkan di seluruh dunia serta adanya kecenderungan ke arah spesialisasi dalam produksi barang yang memiliki keunggulan komparatif (Krugman, Obstfeld & Melitz, 2012).

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan pada suatu negara. Selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, perdagangan juga dapat menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara tidak melakukan kegiatan perdagangan dengan baik, maka roda perekonomian suatu negara tidak akan berjalan dengan baik dan kebutuhan masyarakatnya tidak dapat terpenuhi, sehingga mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan masyarakat.

Bagi negara dengan perekonomian terbuka, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam perekonomiannya. Menurut ahli ekonomi Klasik maupun Neo Klasik, perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan *engine of growth* (Nopirin, 2015). Salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor dan impor.

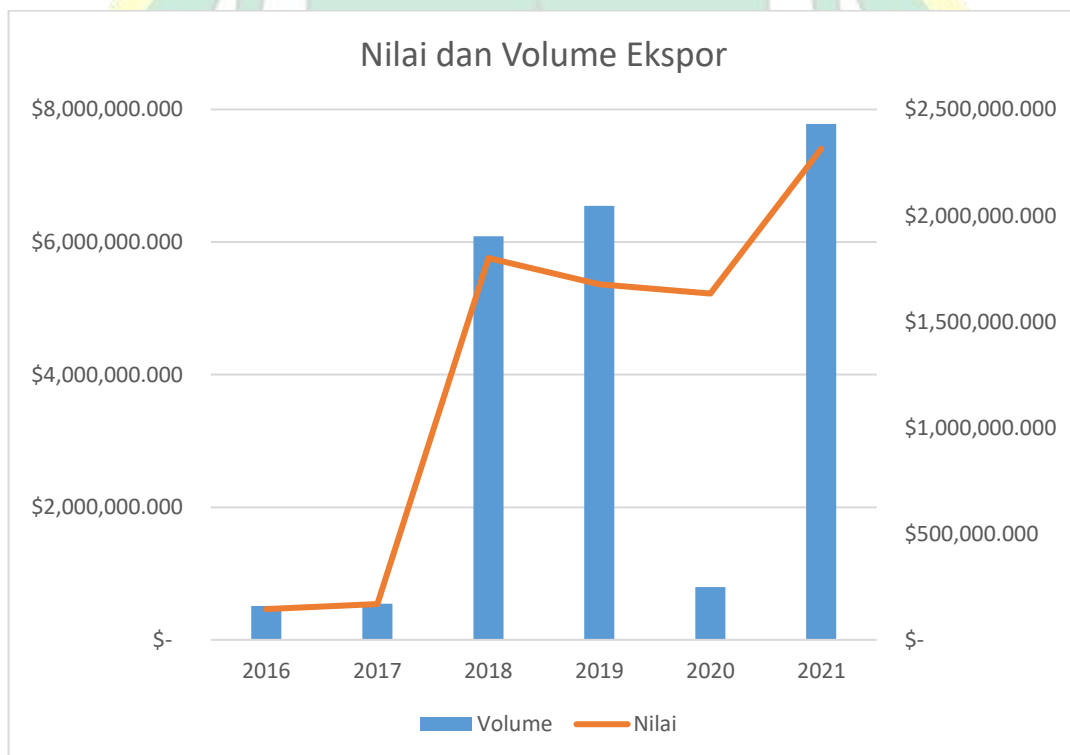
Bagi suatu negara yang tidak mampu memproduksi suatu barang tertentu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, maka jalan pintas tercepat yang dapat dilakukan adalah mengimpor komoditas tersebut dari negara lain. Negara dapat diibaratkan seperti manusia, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan negara, tidak ada negara yang dapat bertahan tanpa melakukan kerjasama dengan negara lain. Bagi negara yang mampu memproduksi suatu komoditas atau memiliki *output* barang atau jasa yang melebihi permintaan dalam negeri, maka negara tersebut dapat mengekspor komoditas tersebut pada negara lain. Suatu negara yang mengekspor barang atau menjual jasa pada negara lain, maka manfaat atau keuntungannya akan dirasakan oleh kedua belah pihak (Krugman, Obstfeld & Melitz, 2012).

Kegiatan ekspor impor ini akan berpengaruh pada neraca perdagangan suatu negara. Pada setiap negara, kondisi neraca perdagangannya pasti berbedabeda. Ada beberapa negara yang mengalami surplus pada neraca perdagangannya, adapula yang mengalami defisit. Namun, keseimbangan neraca perdagangan tetaplah menjadi tujuan utama untuk setiap negara. Apabila terdapat negara yang selalu mengalami surplus pada neraca perdagangannya, maka akan berpengaruh pada tingkat inflasi, karena meningkatnya permintaan efektif. Sebaliknya, apabila suatu negara selalu mengalami defisit neraca perdagangan, maka akan berpengaruh pada cadangan devisa suatu negara yang semakin menipis dan produk-produk lokal akan kalah saing dengan produk impor. Bagi negara yang mengalami defisit neraca perdagangan, ada berbagai

cara untuk menanggulangnya, salah satunya seperti mengurangi impor dan meningkatkan ekspor (Setyawan, 2015).

Pengaruh penting dari adanya perdagangan internasional adalah meningkatnya sumber pendapatan bagi negara melalui peningkatan volume dan nilai ekspor serta adanya biaya yang dikenakan pada barang impor. Ekspor memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya volume ekspor maka akan meningkatkan cadangan devisa sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1-1 Nilai dan Volume Ekspor Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber: Laporan Ekspor Badan Pusat Statistik (2022), diolah penulis

Peranan ekspor terhadap pertumbuhan dapat dilihat pada gambar 1.1. Nilai dan volume ekspor pada tahun 2016-2021 mengalami ketidakstabilan. Selama periode 2016-2021 mengalami ketidakstabilan. Padahal, volume ekspor pada periode tersebut mengalami peningkatan pesat sampai tahun 2019, namun kembali menurun pada tahun 2020. Turunnya nilai ekspor sepanjang periode tersebut mengindikasikan murahnya harga komoditas ekspor Indonesia. Nilai

ekspor Indonesia Desember 2021 mencapai US\$22,38 miliar atau turun 2,04 persen dibanding ekspor November 2021. Dibanding Desember 2020 nilai ekspor naik sebesar 35,30 persen. nilai ekspor Indonesia Januari–Desember 2021 mencapai US\$231,54 miliar atau naik 41,88 persen dibanding periode yang sama tahun 2020. Demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$219,27 miliar atau naik 41,52 persen. Ini menandakan adanya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya mencintai produk Indonesia.

Tabel 1-2 Neraca Perdagangan Indonesia (Migas dan Non Migas)

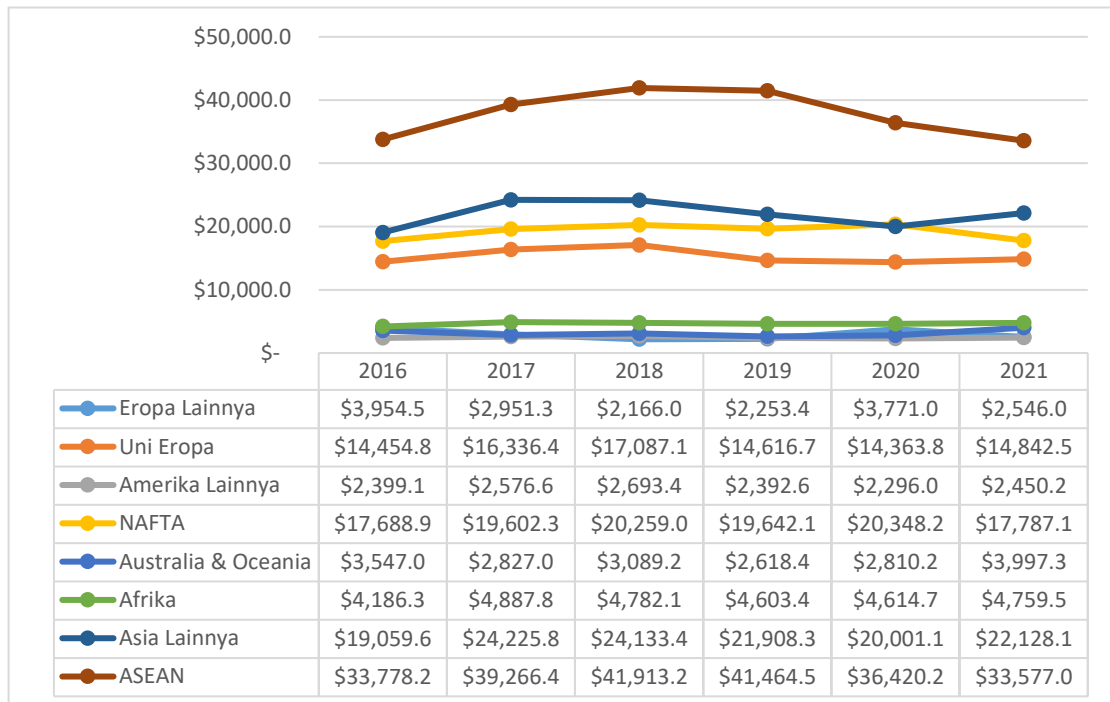
Tahun	Ekspor (juta US\$)	Impor (juta US\$)	Surplus/Defisit
2016	145186	135653	9.533,30
2017	168810042930	156925129942	11.884.912.988
2018	180215034437	188711171618	-8.496.137.181,00
2019	167682997529	171275708684	-3.592.711.155,00
2020	163306485250	141568761235	21.737.724.015,00
2021	2315225359522	196190352328	2.119.035.007.194,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), diolah penulis

Perdagangan Indonesia surplus pada tahun 2018 neraca perdagangan mulai berada pada kondisi defisit. Defisitnya neraca karena nilai impor yang lebih besar daripada nilai ekspor ini dipicu oleh adanya penurunan beberapa harga komoditi serta meningkatnya nilai impor migas, utamanya diakibatkan oleh sektor migas yang mengalami defisit cukup parah, yaitu sebesar US\$ 12,40 miliar, dimana merupakan defisit migas terparah sejak tahun 2014. Pada tahun 2016 neraca perdagangan mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,53 miliar US\$. Pada tahun 2017 neraca perdagangan mengalami peningkatan menjadi sebesar 11,88 miliar US\$. Neraca perdagangan Agustus 2021 yang tercatat surplus sebesar USD 4,74 miliar. Capaian ini merupakan hasil kontribusi surplus neraca nonmigas sebesar USD 5,43 miliar, di saat neraca migas tercatat defisit

sebesar USD 1,23 miliar. Pada Januari-Agustus 2021, surplus neraca perdagangan mencapai total USD 19,17 miliar.

Gambar 01-1 Ekspor Indonesia Berdasarkan Kawasan 2016-2021 dalam Juta US\$

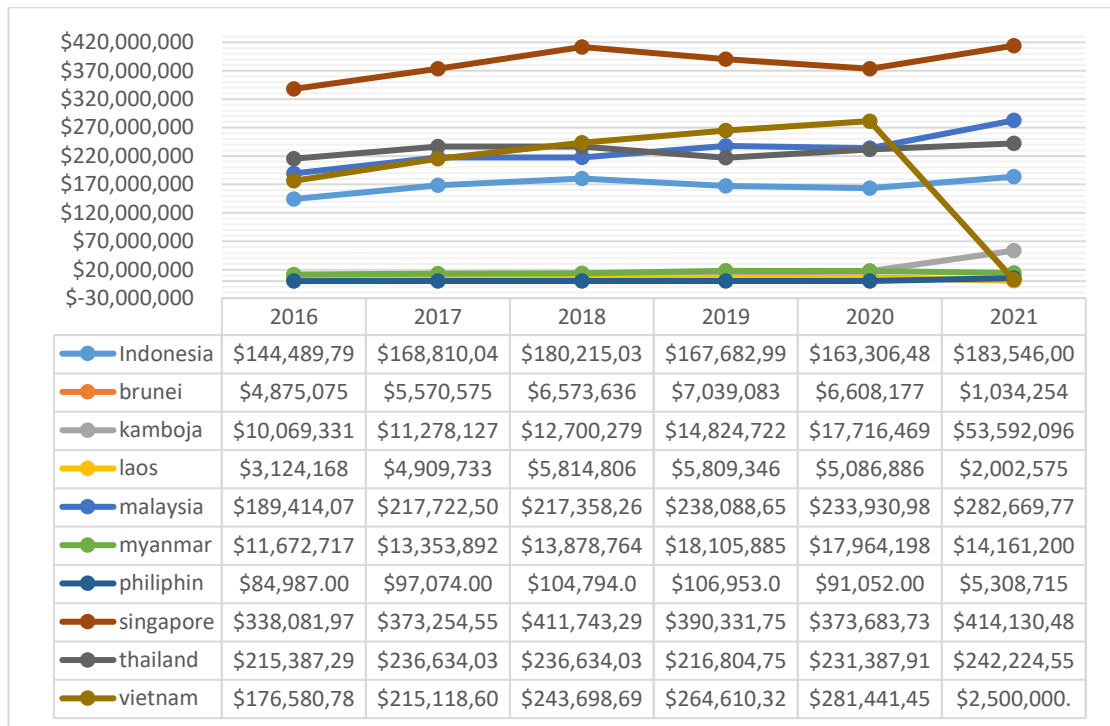


Ekspor Indonesia berdasarkan tujuan kawasan dari negara partner dagang Indonesia menunjukkan bahwa ekspor Indonesia didominasi ke negara Asia Lainnya dan kawasan ASEAN. Hal tersebut ditunjukkan dalam gambar 1.1.2 dimana ekspor Indonesia ke kawasan ASEAN pada tahun 2021 mencapai 33.577 juta US\$ dan kawasan Asia Lainnya mencapai 22,128 US\$. Trend kenaikan sangat pesat pada 2021 terjadi karena adanya virus disemua negara.

Salah satu bentuk perdagangan bebas di dunia adalah Association of SouthEast Asia Nation atau ASEAN. ASEAN merupakan organisasi antar negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang dibentuk untuk kerjasama politik, ekonomi, stabilitas regional, dan lain sebagainya. Awal mula berdirinya ASEAN yaitu pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, disusul Brunei Darrussalam pada tahun 1984, Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada 1997, dan

Kamboja pada tahun 1999 sehingga total negara anggota ASEAN berjumlah sepuluh negara.

Gambar 001-2 Total Ekspor Negara Anggota ASEAN 2016-2021 dalam Juta US\$



Sumber: Badan Pusat Statistika, diolah penulis (2022)

Dilihat dari gambar 1.3 tentang total ekspor negara anggota ASEAN pada periode 2016-2021 bahwa ekspor dari setiap negara mengalami peningkatan sangat besar pada tahun 2020-2021. Kenaikan sangat pesat pada tahun 2021 terjadi karena virus yang berbahaya sehingga adanya penurunan kinerja dari semua sektor yang tidak hanya berdampak pada ekspor negara Indonesia, namun hampir semua negara anggota ASEAN pun merasakan dampaknya. Menurut Latunaerissa Julius R (2015), pengaruh terjadinya ekspor adalah jarak atau yang kita sebut model gravitasi. Model gravitasi sendiri memasukkan unsur ruang dalam analisisnya dalam bentuk jarak antara kedua daerah yang dapat juga diukur dengan ongkos angkut yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut. Faktor yang turut berperan dan mempunyai pengaruh besar pada pertumbuhan perdagangan adalah penyempitan ruang ekonomi yang

disebabkan oleh makin rendahnya biaya komunikasi dan transportasi. Biaya pengiriman barang melalui udara dan laut juga mengalami penurunan drastis. Hal ini mengakibatkan terjadinya globalisasi pasar.

Menurut Tambunan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor Indonesia, yaitu GDP perkapita, total ekspor, total impor, *Real Effective Exchange Rate* (REER), laju inflasi, dan jarak, sample yang digunakan berasal dari data yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai, **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Kawasan ASEAN: Pendekatan Model Gravitasi Data Panel 2016-2021”**.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah: Faktor apa saja yang menentukan ekspor Indonesia dengan ASEAN ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor GDP per kapita, total ekspor, total impor, *Real Effective Exchange Rate* (REER), laju inflasi, dan jarak dapat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia dengan negara anggota ASEAN pada periode 2016-2021.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pemasaran. Penelitian ini juga sebagai media untuk menguji kemampuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia sebagai salah satu pendorong perekonomian Indonesia. Selain itu, penulis mengharapkan penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian akan terdiri dari lima bab yang akan penulis sajikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

BAB ini akan menguraikan mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

BAB II akan menjelaskan uraian yang bersifat teoritis yang merupakan dasar pemikiran konseptual dan hasil studi empiris sebelumnya yang membahas topik permasalahan yang sama di dalamnya.

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB III akan menguraikan sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, latar belakang pemilihan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian, dan definisi variabel operasional secara detail.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV akan menjelaskan deskripsi variabel, model penelitian, alat analisis, hasil analisis data mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia di kawasan ASEAN.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB V akan merangkum penemuan utama studi ini dan menarik kesimpulan serta memberikan saran untuk perbaikan kinerja ekspor Indonesia.

BAB II

Landasan Teori

A. Kajian Pustaka

Dasar dari negara-negara melakukan perdagangan adalah karena perdagangan internasional merupakan cara dengan mana negara-negara melakukan spesialisasi produksi barang-barang dan jasa-jasa tertentu berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing negara. Hal ini karena distribusi pemilikan berbagai sumber daya ekonomi antar lokasi (negara) tidak sama, serta produksi barang dan jasa secara efisien memerlukan teknologi maupun kombinasi sumber daya yang berbeda (Tambunan, 2011).

Teori perdagangan internasional dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni teori klasik dan teori modern. Teori klasik yang umum dikenal adalah teori keunggulan absolut dari Adam Smith, teori keunggulan relatif atau keunggulan komparatif dari John Stuart Mill, dan teori biaya relatif dari David Ricardo. Teori faktor proporsi dari Heckscher dan Ohlin dalam buku-buku teks ekonomi internasional disebut sebagai teori modern (Tambunan, 2011).

B. Kerangka Teori

Munculnya merkantilisme merupakan awal dari masa perdagangan internasional. Sistem ekonomi merkantilisme ini berpandangan bahwa keuntungan satu negara merupakan kerugian negara lain. Pandangan inilah yang mengakibatkan perdagangan internasional pada masa itu dikenal sebagai *Fear Trade*, di mana negara-negara Eropa terus memperluas kekuatannya dengan memperluas teritorinya dengan cara menjajah berbagai negara belahan dunia.

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang terjadi antar negara adanya pertukaran barang yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.¹ Grand Theory dari teori perdagangan internasional adalah teori pertukaran yaitu teori tentang barter, pertukaran barang antar barang, pertukaran

¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 263

barang dan jasa, atau pertukaran jasa dengan jasa. Pertukaran semacam ini terjadi zaman dahulu kala, yaitu ketika mata uang belum ditemukan.

Perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional sebagai salah satu bagian dari analisa ekonomi pembangunan, memegang peranan penting dalam usaha peningkatan pendapatan perkapita. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua negara telah melaksanakan perdagangan internasional.

Hampir tanpa terkecuali semua perekonomian terlibat dalam perdagangan internasional bagi suatu perekonomian dapat diukur dalam hubungannya dengan produksi nasional bruto atau Gross National Product (GNP), sebagai contoh orang dapat mengukur keterbukaan dengan perekonomian yang lain.

Perdagangan internasional yang bebas, memegang peranan penting dalam proses perkembangan suatu bangsa seperti yang dikemukakan Todaro (1995) dalam Purwiyanta (1996):

“international free trade has often been referred to as the ‘engine of growth’ that propelled the development of today’s economically advanced nation during nineteenth and early twentieth century. Rapidly expanding export market provided and additional stimulus to growing local demands that led to establishment of large-scale manufacturing industries. Together with a relatively stable political structure and flexible social institutions, these increased export earnings enabled the developing country in the nineteenth century to borrow fund in the international capital market at very low interest rate. This capital accumulation in turn stimulated further production, made possible increased imports and led to more diversified industrial structure.”

Perdagangan internasional juga disebut-sebut sebagai suatu mekanisme untuk mewujudkan ketidak seragaman internasional (*mechanism of international inequality*). Melalui interaksi berbagai kekuatan di pasar menyebabkan setiap negara berbeda dengan negara-

neagra lainnya baik dalam hal tingkat pembangunan ekonomi maupun pendapatan perkapita.

Menurut Nopirin, perdagangan internasional timbul karena adanya perbedaan harga barang diberbagai negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah, serta efisiensi dalam proses produksi. Ongkos produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu antara satu negara dengan negara lain tentu berbeda, dengan demikian harga hasil produksi juga berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan jumlah, jenis, kualitas, serta cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut dalam proses produksi. Perbedaan harga ini lah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan internasional.² Ada beberapa teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara akan lebih makmur bila mampu memaksimalkan surplus perdagangan. Konsekuensinya adalah memaksimalkan ekspor sekaligus meminimumkan impor. Dengan demikian surplus perdagangan akan meksimal.³

- Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut (absolute advantages) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas merkantilisme. Menurut Smith, surplus perdagangan yang dipaksakan lewat mekanisme proteksi dan pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas. Sebab lewat perlindungan dan hak monopoli, pengusaha tidak terdorong untuk melakukan efisiensi dan inovasi. Akibatnya produksi yang dihasilkan bukan saja jumlahnya menjadi lebih sedikit, tetapi harga jualnya semakin mahal, kualitasnya pun belum tentu baik. Harga yang harus dibayar dari kebijakan

² Herman Budi Sasosno, *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*, Yogyakarta: Andi offest, 2012), h.91-92

³ Herman Budi Sasosno, *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*, Yogyakarta: Andi offest, 2012), h.287

perlindungan seperti yang diusulkan merkantilisme adalah kesejahteraan atau kemakmuran rakyat.

Adam Smith meyakinkan bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas, para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Menurut Smith sebaiknya spesialisasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keunggulan absolut, yaitu keunggulan yang dilihat dari kemampuan produksi dengan biaya lebih rendah. Ketika biaya produksinya lebih rendah, dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih banyak.

- Teori Ricardian

Dalam teori Ricardian memfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Teori Ricardian menurutnya negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka produksi paling baik. Rangka kerja model ini memprediksi di mana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas.

Dari beberapa teori di atas tersebut, menyimpulkan bahwa perekonomian negara akan maju jika memaksimalkan surplus perdagangan yaitu ekspor. Dalam beberapa teori keunggulan absolut mengedepankan efisien dan produktivitas dalam perdagangan internasional untuk menumbuhkan inovasi-inovasi dalam perdagangan. Landasan ekonomi bagi perdagangan internasional menyatakan bahwa setiap negara memiliki anugerah sumber daya, preferensi, dan teknologi skala ekonomi, lembaga sosial dan ekonomi, serta kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berbeda. Kerjasama ekonomi yang dapat langsung memberikan manfaat terutama adalah perdagangan internasional. Sebab negara-negara yang melakukan mengalami peningkatan penggunaan barang jasa maupun faktor-faktor produksi.

2. Faktor-faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional diantaranya sebagai berikut:

- Faktor alam atau potensi alam, Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- Keinginan memperoleh keuntungan meningkatkan pendapatan negara.
- Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

3. Dampak Perdagangan Internasional

Pengaruh perdagangan internasional terhadap masing-masing antar negara yang mengadakan transaksi perdagangan akan mendapatkan keuntungan bersama, baik terhadap produsen, konsumen, maupun masyarakat secara keseluruhannya.

Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak positif kekuatan yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara. Dampak positif tersebut antara lain:

- Mempererat persahabatan antarbangsa, perdagangan internasional membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan.
- Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing.

- Menambah kesempatan kerja. Adanya perdagangan internasional negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri.
- Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perdagangan internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya.
- Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara.

Bahwa perdagangan merupakan mesin pertumbuhan banyak dibahas dalam literatur-literatur ekonomi pembangunan. Surplus yang diperoleh oleh negara yang melakukan perdagangan internasional berpeluang untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya.

Manfaat lain yang diperoleh perdagangan, khususnya bagi negara-negara berkembang mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- Perdagangan internasional memperluas pasar, merangsang inovasi, dan meningkatkan produktivitas.
- Perdagangan internasional meningkatkan tabungan dan akumulasi kapital.
- Perdagangan internasional memiliki efek mendidik dalam hal dorongan atau keinginan terhadap hal-hal yang baru maupun selera baru dan transfer teknologi, skill, dan *entrepreneurship*.

Adanya perdagangan internasional mempunyai kelemahan atau memiliki dampak negatif atau kerugian bagi negara yang melakukannya. Dampak negatif tersebut yaitu :

- Adanya ketergantungan suatu negara terhadap negara lain. Meskipun perdagangan internasional akan memperbanyak pilihan suatu barang yang lebih rendah, namun bila hal tersebut berlangsung dalam jangka panjang akan berdampak pada tidak kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

- Munculnya persaingan. Maraknya produk impor dengan kualitas yang lebih baik dengan harga yang lebih murah akan membuat produk dalam negeri tidak mampu bersaing.
- Perubahan tabungan dari pola konsumsi. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju yang menjadi lebih konsumtif, mengakibatkan pengeluaran masyarakat bertambah.
- Timbulnya dominasi ekonomi. Era globalisasi ini gerakan barang jasa, tenaga kerja, dan modal melampaui batas-batas negara. Bagi yang perekonomian negara maju maka akan dengan mudah memfasilitasi keperluan negara-negara berkembang.

4. Perdagangan Menurut Pandangan Merkantilisme

Selama abad ketujuh belas dan delapan belas, sekelompok pria (para pedagang, bankir, pegawai pemerintah, bahkan filsuf) telah menulis esai dan pamflet mengenai perdagangan internasional yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut dengan merkantalisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor sehingga pemerintah harus menggunakan seluruh kekuataannya untuk mendorong ekspor dan mengurangi serta membatasi impor. Kaum merkantilis mengukur kekayaan sebuah negara dengan stok/cadangan logam mulia yang dimilikinya (Salvatore, 1996).

Kaum merkantilis selalu melakukan pengendalian pemerintah yang ketat terhadap semua aktifitas ekonomi dan mengajarkan nasionalisme ekonomi karena mereka percaya bahwa sebuah negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengorbankan negara lain yang artinya, perdagangan adalah *a zero-sum game*. Pandangan ini sangat penting karena adanya dua alasan yaitu, pertama, pemikiran Adam Smith, David Ricardo, dan ekonom-ekonom klasik lainnya hanya dapat dipahami dengan baik jika mereka dianggap reaksi terhadap pandangan kaum

merkantiliss dan peranan negara yang sangat ketat. Kedua, pada saat ini terdapat kecenderungan munculnya kembali merkantilisme yang diakibatkan oleh kenyataan semakin tingginya tingkat pengangguran yang sangat dikhawatirkan pemerintah sebuah negara (Salvatore, 1996).

5. Konsep Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen (Tambunan, 2001). Pendekatan yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur daya saing suatu komoditi, yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (mutlak).

6. Teori Keunggulan Mutlak

Adam Smith dalam bukunya berjudul *The Wealth of Nation* mengemukakan teori keunggulan mutlak yang mendorong adanya perdagangan bebas yang dilakukan oleh tiap negara. Dalam teori ini menjelaskan bahwa negara akan mendapatkan keunggulan absolut apabila negara memproduksi produk dengan biaya yang lebih murah dari negara lain, serta tidak melakukan impor terhadap produk jenis tersebut sehingga ketika dalam mengadakan perdagangan, negara tersebut dapat memperoleh keunggulan mutlak apabila terdapat suatu negara yang memproduksi serta mengekspor barang tersebut, dapat lebih efisien atau murah dibanding negara lain. Dengan adanya spesialisasi tersebut, negara akan memiliki keuntungan. Namun, apabila negara tidak dapat memproduksi suatu produk karena tidak efisien atau harganya lebih mahal, negara tersebut dapat mengimpor barang dari negara lain dan memperoleh keunggulan mutlak. (Pugel, 2004).

Boediono (2001) memberikan contoh dimana terdapat dua negara yaitu Indonesia dan Tiongkok, dan terdapat dua barang yaitu rempah-rempah dan kain. Agar dapat menghasilkan sehelai kain, Pekerja di Tiongkok membutuhkan waktu selama 4 hari, sedangkan di Indonesia

membutuhkan waktu selama 7 hari. Sebaliknya untuk menghasilkan 1 kg rempah-rempah di Indonesia, petani membutuhkan waktu selama 8 hari, sedangkan di Tiongkok selama 11 hari. Tiongkok secara mutlak lebih efisien dalam produksi kain, sedangkan Indonesia secara mutlak lebih efisien dalam produksi rempah-rempah, sehingga yang akan terjadi adalah Tiongkok akan mengekspor kain ke Indonesia, dan Indonesia akan mengekspor rempah-rempah ke Tiongkok.

Tabel 2-1 Contoh Teori Keunggulan Mutlak

	Tiongkok	Indonesia
Kain	4	7
Rempah-rempah	11	8

Sumber Boediono (2011)

7. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut Boediono (2001), dalam teori ini suatu negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah. Ketika menghadapi kasus di mana suatu negara mempunyai keunggulan mutlak dalam produksi semua barang, maka menurut David Ricardo bukan berarti negara tersebut akan mengekspor semua barang dan sama sekali tidak melakukan impor. sebagai contoh mengenai Tiongkok dan Indonesia, dengan kain dan rempah-rempah.

Tabel B2-1 Contoh Teori Keunggulan Komparatif

	Tiongkok	Indonesia
Kain	6	8
Rempah-rempah	7	8

Sumber Boediono (2001)

Dalam hal ini, Tiongkok memiliki keunggulan mutlak dalam kedua barang tersebut. Namun bukan berarti Tiongkok akan mengekspor kain dan rempah-rempah ke Indonesia. Dalam keadaan seperti ini pun Indonesia masih akan mengekspor rempah-rempah ke Tiongkok, dan Tiongkok tetap mengekspor kain ke Indonesia, karena sebelum ada perdagangan, di Tiongkok 6 helai kain mempunyai nilai yang sama dengan 7 kg rempah-rempah, sedangkan di Indonesia 1 helai kain sama dengan 1 kg rempah-rempah. Dalam rempah-rempah, kain di Tiongkok relatif lebih murah daripada kain di Indonesia. Satu kg rempah-rempah di Tiongkok bisa ditukar dengan 1½ helai kain, sedangkan di Indonesia 1 kg hanya bisa ditukar dengan 1 helai kain. Dapat dikatakan bahwa Tiongkok memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kain, dan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi rempah-rempah. Hal tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak apabila Indonesia bisa menukarkan rempah-rempahnya dengan kain Tiongkok, dan Tiongkok menukarkan kainnya dengan rempah-rempah Indonesia. Dengan adanya keunggulan komparatif bisa menimbulkan perdagangan (*gains from trade*) bagi kedua belah pihak dan akan mendorong timbulnya perdagangan antar negara (Boediono, 2001).

Krugman (2012) menyebutkan bahwa dalam pola produksi suatu negara dapat ditentukan oleh keunggulan komparatif. Suatu negara diprediksikan akan mengekspor barang-barang yang mampu diproduksi oleh tenaga kerja yang relatif lebih efisien, dan mengimpor barang-barang yang produksi tenaga kerjanya relatif kurang efisien. Perdagangan antara dua negara akan menguntungkan kedua belah pihak, jika masing-masing negara memproduksi dan mengekspor produk yang keunggulan komparatifnya ia kuasai.

8. Teori Biaya Oportunitas

Tahun 1936 Seorang ekonom bernama Haberler menerangkan atau mendasarkan teori keunggulan komparatif pada teori biaya oportunitas. Menurut Teori biaya oportunitas, biaya sebuah komoditi adalah jumlah

komoditi kedua yang harus dikorbankan untuk memperoleh sumber daya yang cukup untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama. Di sini tidak dibuat asumsi bahwa tenaga kerja hanya satu-satunya faktor produksi atau bahwa tenaga kerja bersifat homogen. Dalam teori ini pun tidak di asumsikan bahwa biaya atau harga sebuah komoditi satu-satunya tergantung pada atau dapat dinilai dari jumlah tenaga kerjanya. Konsekuensinya, negara yang memiliki biaya oportunitas lebih rendah dalam memproduksi sebuah komoditi akan memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tersebut dan memiliki kerugian komparatif dalam komoditi kedua (Salvatore, 1996).

9. Teori Perdagangan Heckscher dan Ohlin

Menurut Tambunan (2001), teori ini dapat disebut juga *factor proportion theory*. Dasar dari teori ini adalah bahwa perdagangan Internasional terjadi karena *opportunity cost* yang berbeda antara kedua negara. Perbedaan ongkos alternatif tersebut karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi (misalnya: tenagakerja, modal, tanah, dan bahan baku) yang dimiliki kedua negara. Karena *factor endowment*-nya berbeda, maka sesuai hukum pasar, harga dari faktor-faktor produksi tersebut juga berbeda antara kedua negara. Suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi dan ekspor barang-barang yang input (faktor produksi) utamanya relatif sangat banyak di negara tersebut dan impor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara tersebut (jumlahnya terbatas).

Teorema Heckscherr Ohlin (biasa disingkat teorema H-O) menyatakan intisari bahwa sebuah negara yang relatif kaya atau berkelimpahan tenaga kerja akan mengekspor komoditi-komoditi yang relatif padat tenaga kerja dan mengimpor komoditi-komoditi yang relatif padat modal (yang merupakan faktor produksi langka dan mahal di negara yang bersangkutan).

Menurut Salvatore (1996) teori perdagangan Heckscher-Ohlin dilandaskan pada asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

- a. Di dunia hanya terdapat dua negara saja (Negara 1 dan Negara 2), dua komoditi X dan komoditi Y), dan dua faktor produksi (tenaga kerja dan modal).
- b. Kedua negara tersebut memiliki dan menggunakan metode atau tingkat teknologi produksi yang persis sama.
- c. Komoditi X secara umum bersifat padat karya atau padat tenaga kerja (labor intensive), sedangkan komoditi Y secara umum bersifat padat modal (capital intensive). Hal ini berlaku untuk kedua negara.
- d. Kedua komoditi tersebut sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan (constant scale of returns), dan hal ini sama-sama terjadi di kedua negara.
- e. Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh; artinya masing-masing negara tetap memproduksi kedua jenis komoditi itu secara sekaligus, meskipun dalam komposisi yang berbeda.
- f. Selera atau preferensi-preferensi permintaan para konsumen yang ada di kedua negara itu persis sama.
- g. Terdapat kompetisi sempurna dalam pasar produk (tempat perdagangan kedua komoditi) dan juga dalam pasar faktor (yakni tempat bertemunya kekuatan penawaran dan permintaan atas berbagai faktor produksi, yang dalam teori ini dibatasi pada modal dan pasar tenaga kerja). Maksudnya, pemasok komoditi maupun faktor produksibegitu banyak, sehingga tidak ada yang bisa mendikte harga secara sepihak. Harga semata-mata terbentuk oleh kekuatan pasar.
- h. Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing-masing negara namun tidak ada mobilitas faktor antarnegara/internasional. Maksudnya, seorang pekerja atau sejumlah modal bisa dengan mudah berpindah-pindah dari satu faktor ekonomi/industri ke sektor lainnya dalam negara yang sama, namun mereka tidak bisa berpindah ke negara lain.

- i. Sama sekali tidak ada biaya-biaya transportasi, tarif, atau berbagai hambatan lainnya yang dapat mengurangi kebebasan arus perdagangan barang yang berlangsung di antara kedua negara tersebut.
- j. Semua sumber daya produktif atau faktor produksi yang ada di masing-masing negara dapat dikerahkan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan produksi.
- k. Perdagangan internasional yang terjadi di Negara dan Negara 2 sepenuhnya seimbang (Jumlah ekspor dan impor dari kedua negara ini persis sama).

10. Paradoks Leontief

Pengujian empiris pertama terhadap keberlakuan model Heckscher-Ohlin dilakukan oleh Wassily Leontief yang bertumpu pada data-data perekonomian Amerika Serikat untuk tahun 1947. Leontief menemukan kesimpulan yang mengejutkan, yakni bahwa substitusi impor Amerika Serikat hanya sekitar 30 persen lebih padat modal ketimbang eksportnya. Itu berarti Amerika justru cenderung mengekspor produk yang padat tenaga kerja, dan mengimpor produk yang padat modal. Hal tersebut jelas bertentangan dengan apa yang diprediksi Heckscher-Ohlin, karena Amerika Serikat adalah sebuah negara yang melimpah modalnya, sedangkan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang relatif langka dan mahal, maka tentunya ia akan mengekspor komoditi yang padat modal dan mengimpor produk yang padat tenaga kerja. Hal itulah yang kemudian dikenal dengan Paradoks Leontief. (Salvatore, 1996).

Sumber-sumber bias dalam paradoks Leontief yang agaknya bersifat lebih umum adalah digunakannya dua faktor model dua faktor produksi (L dan K), sehingga ia melenyapkan arti penting faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber daya alam (tanah, iklim, cadangan mineral, hutan, dan sebagainya) yang dalam kenyataannya sangat mempengaruhi pola perdagangan suatu negara (Salvatore, 1996).

11. Teori Perdagangan Intra-Industri

Pola atau struktur perdagangan internasional telah mengalami suatu perubahan yang menunjukkan bahwa perdagangan antar perusahaan dari negara-negara yang berbeda dalam satu industri atau disebut *intra-industry trade* (IIT) semakin mendominasi perdagangan internasional dibandingkan *inter-industry trade* (IT). IT adalah pertukaran dua jenis barang yang berbeda sedangkan IIT adalah pertukaran barang-barang manufaktur yang berbeda, tetapi dari industri yang sama.

IT sangat penting terutama industri-industri besar dunia, seperti industri otomotif dan pesawat terbang. Sekarang ini tidak ada satu negara pun yang membuat mobil apalagi pesawat terbang seluruhnya. Akan tetapi, banyak perusahaan dari banyak negara yang terlibat didalam proses pembuatannya, dimana masing-masing memproduksi komponen-komponen tertentu (Tambunan, 2001).

Perdagangan intra industri yaitu perdagangan dua arah yang diamati sering berupa perdagangan produk-produk yang berbeda namun dalam industri yang sama, diamati terutama hanya terjadi di negara-negara yang berpendapatan tinggi, dan perdagangan intra industri ini semakin mengemuka pada perdagangan negara berkembang, terutama perdagangan produk pabrik (Gemmel, 1987).

12. Teori Siklus Produk

Teori siklus produk dari Vernon (1966) dan Hirschh (1967), dikembangkan antaralain oleh Williamson (1983), dapat juga menerangkan dinamika keunggulan komparatif suatu produk atau industri. Dasar pemikiran teori ini adalah sebagai berikut: mengikuti perubahan waktu, setiap produk atau suatu industri akan melalui suatu proses (panjang atau pendek) dari tahap pengembangan (inovasi) hingga tahap kejenuhan (*maturity*) dan tahap penurunan produksi selama kondisi- kondisi yang mempengaruhi proses produksi dan *location requiremeents* berubah secara sistematis (Tambunan, 2001).

Teori perdagangan siklus berpendirian bahwa pola keunggulan komparatif yang dinamis antar negara maju berubah dengan pergantian

pemilikan faktor (termasuk juga faktor teknologi) bersamaan dengan terjadinya alih teknologi internasional. Hircsch (1974) mendapati adanya beberapa hubungan timbal balik melalui hasil yang dicapai dalam ekspor. Studi tersebut tidak secara meyakinkan menguji penjelasan perdagangan yang dinamis dan bertumpu pada teknologi baru. Namun studi-studi tersebut memang memberi dukungan terhadap perdagangan yang mengemukakan bahwa faktor-faktor lain seperti keterampilan tenaga kerja, dan pengetahuan teknologis memainkan peranan, bersamaan dengan faktor tradisional untuk menjelaskan perdagangan (Gemmel, 1987).

13. Peran Perdagangan Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi perdagangan dan perekonomian regional atau dunia merupakan faktor eksternal yang sangat penting untuk mendukung pemulihan ekonomi suatu negara. Kondisi ini penting karena dapat mempengaruhi prospek pertumbuhan ekspor dan investasi dalam negeri. Apabila perekonomian negara-negara mitra dagang suatu negara mengalami kelesuan, maka akan mempersulit negara tersebut dalam proses pemulihannya, (Tambunan, 2001)

Untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional, maka pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi, karena penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapatkan lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. (Tambunan, 2001).

14. Teori Gravitasi

Jan Tinbergen (1962) menggunakan analogi persamaan hukum gravitasi dari Newton untuk menganalisis aliran perdagangan internasional. Sejak itu persamaan hukum gravitasi dapat diaplikasikan terhadap apa yang dapat kita sebut sebagai “social interactions”, termasuk

migrasi, pariwisata dan investasi asing langsung. Hukum gravitasi untuk interaksi sosial dapat digambarkan secara kasar sebagai berikut⁴:

$$F_{ij} = G \frac{M_i^\alpha M_j^\beta}{D_{ij}^\theta}$$

Dimana:

- F_{ij} adalah “aliran” dari titik asal i menuju titik tujuan j . Kemungkinan lain, F_{ij} menunjukkan volume total interaksi antara i dan j (jumlah aliran dari kedua arah: $F_{ij} = F_{ij} + F_{ji}$).
- M_i dan M_j adalah ukuran-ukuran ekonomi dari dua lokasi itu
 - Jika F diukur sebagai aliran uang (misalnya, ekspor), maka M biasanya Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) dari tiap-tiap lokasi.
 - Jika F diukur sebagai aliran barang (misalnya, impor), maka M biasanya Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) dari tiap-tiap lokasi.
- D_{ij} adalah jarak antara kedua lokasi itu

Menurut Mauriee (2003), model gravitasi menjelaskan perdagangan antara dua negara dengan menggunakan GDP (kondisi ekonomi yang kaya, baik karena ekspor maupun impor), populasi, jarak antar negara, dan faktor fisik lainnya seperti berbagai perbatasan daratan dan lain-lain.

Model gravitasi dapat digunakan untuk mempelajari arus perdagangan internasional. Selama lebih dari empat dekade model gravitasi telah digunakan oleh beberapa peneliti seperti Timbergen (1962) Linneman (1979) Helpman dan Krugman (1985) dan lain-lain. Model ini berasal dari gagasan Newton yang menyatakan bahwa dua badan menarik satu sama lain secara proporsional dengan produk massa masing-masing tubuh (dalam

⁴ Sarwoko "Perdagangan Bilateral antara Indonesia dengan Negara-Negara Partner Dagang Utama Dengan Menggunakan Model Gavitasi" 2009, hlm 4.

kilogram) dibagi dengan kuadrat jarak antara pusat gravitasi masing-masing (dalam meter). Model gravitasi perdagangan pada dasarnya menyatakan bahwa arus perdagangan antara dua negara ditentukan positif oleh pendapatan mereka dan negatif dengan jarak antara mereka. Perumusannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$X_{ij} = \alpha Y_i^\beta Y_j^\gamma D_{ij}^\delta$$

Dimana:

- X_{ij} : aliran ekspor dari negara i ke negara j
 Y_i : GDP negara i
 Y_j : GDP negara j
 D_{ij} : jarak geografis antara ibukota negara

δ diharapkan menjadi negatif. Ketika di perkirakan, model dasar ini memberikan hasil yang relatif baik. Namun selain hal tersebut, terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat perdagangan.

15. Perdagangan Internasional dalam Perspektif Islam

Sejarah bahwa Nabi Muhammad sendiri memilih profesi perdagangan dimana masa mudanya bekerja. Abu Bakar dan Utsman Bin Affan berdagang pakaian sedangkan Umar Bin Khattab berdagang jagung. Nabi Muhammad SAW menyuruh para pengikutnya berlaku adil dan jujur dalam transaksi komersial. Inilah yang menjadikan dasar bahwa perdagangan itu diperbolehkan dalam Islam, sejarah mengajarkan tentang bagaimana praktik Nabi Muhammad SAW ketika melakukan perdagangan dengan jujur, benar, dan sifat amanahnya Nabi Muhammad SAW menyuruh para pengikutnya berlaku adil dan jujur dalam transaksi komersial. Inilah yang menjadikan dasar bahwa perdagangan itu diperbolehkan dalam Islam, sejarah tersebut memperlihatkan kepada kita tentang perdagangan internasional.

Perdagangan internasional dalam pandangan Islam yaitu sama halnya dengan jual beli melalui transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual

dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Dalam surah Quraisy, menjelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan musim saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut:

إِفْهِمُ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: “Kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas” (Quraisy:2)

Dalam tafsir Ilmiah Salman terkait perubahan arah perjalanan dagang kabilah Quraisy. Pada bulan Desember, matahari lebih banyak menyinari wilayah selatan bumi sehingga mengalami musim panas. Sementara wilayah utara yang kurang mendapat penyinaran, mengalami musim dingin. Karena itu, pada saat musim dingin, para pedagang Quraisy melakukan perjalanan ke selatan (Yaman) untuk menghindari musim dingin dan mencari tempat yang lebih hangat.

Islam menjadi master piece, yaitu selain merubah pola pikir dan kondisi umat, tetapi juga memberikan tauladan yang indah. Tauladan itu mencakup prinsip ajaran, perilaku, sistem kemasyarakatan, pemerintahan dan termasuk pula urusan hubungan internasional. Prinsip ajaran dikodifikasi dalam Al-Qur'an dan As Sunnah yang ditulis dalam mushaf Al-Qur'an dan kitab hadits yang isinya disebut sebagai syariat Islam atau hukum Islam.

Menjadi suatu kebutuhan bahwa ketika syari'at Islam itu akan diterapkan, maka diperlukan kodifikasi hukum Islam. Ada beberapa pendapat mengenai cakupan dari lapangan hukum Islam yang telah dirintis dari masa lampau oleh fuqaha (ahli hukum Islam). Secara umum bahwa lapangan hukum Islam mencakup ibadah, hukum keluarga, hukum pidana, hukum privat, hukum pidana, siyasah syar'iyah dan hukum internasional terutama pada aspek perdagangan internasional terutama bidang ekspor impor.

Konsep dasar yang digunakan sebagai rujukan perdagangan internasional dalam Islam sebagai mana dijelaskan oleh Mannan, bahwa Islam menganjurkan semua kegiatan yang halal dan konsisten dengan jiwa Islam serta yang dikehendaki oleh perekonomian Islam yaitu pencapaian keuntungan sosial yang sebanyak-banyaknya. Pada dasarnya Islam menerima perdagangan bebas. Berdasarkan pemikiran manna tersebut, perdagangan bebas merupakan suatu keniscayaan mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan negara-negara lainnya.

Urgensinya perdagang pada tingkat dunia untuk memenuhi kebutuhan manusia dan saling melakukan pertukaran dagang dalam hal-hal yang bermanfaat. Sebab Allah SWT menjadikan sumber alam ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan syarat mereka harus berkomitmen dengan cara yang baik dan benar dalam mengeksplorasinya.⁵

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba Nya untuk mencari rezeki baik di daerahnya maupun ke daerah/negara lain dan keseluruhan penjuru dunia. Hal tersebut sebagaimana termaktub dalam Q.S Al Mulck : 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan : *“dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yag mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Ayat diatas menunjukkan bahwa perdagangan internasional adalah sebuah keniscayaan, perdagangan internasional adalah perdagangan antarnegara yang melintas batas-batas suatu negara. Perdagangan

⁵ Jaribah in Ahmad al-Haritsi, Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab, Jakarta: Khalif, 2006, hal. 544.

internasional termasuk dalam masalah muamalah dan asal dalam muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁶

Dan apabila melihat sejarah nabi Muhammad SAW, pada masa mudanya. Beliau telah diajak pamannya untuk pertama kalinya ikut berdagangan ke negeri syam (syira) pada usia beliau 12 tahun yang kemudian hari Rasulullah sukses menjadi entrepreneur sejati.

16. Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain melalui prosedur dan tata cara yang ditetapkan pemerintah.

Menurut Samulson dan Nordhaus, ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing. Menurut Mankiw, ekspor juga berarti barang-barang yang di produksi di dalam negeri dan di jual di dalam negeri. Sedangkan menurut Todaro, ekspor adalah benda-benda yang di jual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal lain-lain yang membantu ekspor tersebut. Berhubungan dengan suatu ekspor komoditas, secara teoritis volume ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran dan permintaan domestik (excess demand) bagi negara konsumen.

Berdasarkan pemikiran Ilmuan-Ilmuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor merupakan suatu aktivitas ekonomi terkait barang dan jasa dari dalam negeri yang akan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian di luar negeri.

Menurut teori cost comparative advantage (David Ricardho), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika

⁶ Jaih Mubarak, Kaidah Fiqh; Sejarah dan Kaidah-kaidah Asasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 135

melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor dimana negara tersebut dapat memproduksi dan mengekspor barang relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien. Pola keunggulan komparatif menunjukkan kecenderungan ke arah yang sesuai dengan proporsi faktor produksi di Indonesia, dengan melimpah sumber daya alam dan tenaga kerja. Mengakibatkan komoditi unggul ekspor Indonesia pascakebijakan berorientasi keluar (promosi ekspor) adalah barang-barang yang padat tenaga dan padat sumber daya alam. Indonesia meraih daya saing di bidang industri manufaktur padat sumber daya alam sejak tahun 1983.

Menurut teori keunggulan kompetitif yang dikembangkan oleh Michael E. Porter pada tahun 1990 dalam sebuah bukunya yang berjudul “The Competitive Advantage Of Nation”. Ia berpendapat ada 4 hal yang menyebabkan perusahaan dapat saling berkompetisi sehingga memunculkan adanya keunggulan kompetitif, ke empat hal tersebut adalah:

- Kondisi faktor produksi

Dimana suatu negara dalam faktor produksi (tenaga kerja terampil, infrastruk dan teknologi), yang dibutuhkan untuk bersaing dengan industri tertentu. Dalam hal ini untuk dapat memenangkan kompetisi tentu faktor produksi yang ada harus dimaksimalkan sedemikian rupa. Karena jika terdapat nilai minus pada salah satu faktor saja maka tidak akan mungkin anda dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar global.

- Kondisi Permintaan

Kondisi ini dimana terdapat sifat permintaan domestik terhadap barang dan jasa pada industri tertentu. Dalam hal ini sebelum mampu melakukan ekspor tentu kita harus mempertimbangkan kondisi pasar domestik. Dimana jika pemenuhan produk tersebut telah dikatakan cukup bagi pasar domestik, maka tentu produk atau jasa tersebut dapat di ekspor keluar.

- Industri terkait dan industri pendukung

Keberadaan dan ketiadaan industri pemasok dan industri terkait yang kompetitif secara internasional di negara tersebut juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam ekspor. Keberadaan industri pemasok dan terkait akan sangat mendukung, apalagi jika kedua industri tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dalam memperoleh pasar yang semakin luas dan besar dalam pasar internasional.

- Strategi, struktur dan persaingan Perusahaan

Merupakan kondisi dalam negeri yang menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasi, dan dikelola serta sifat persaingan domestik. Dalam hal ini, peranan semua struktur perusahaan dan pemerintah sangat terkait. Dalam upaya menciptakan perusahaan yang mampu bersaing secara domestik. Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Hasil devisa ini dapat digunakan untuk pembangunan dalam negeri.

17. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksi tidak memenuhi kebutuhan dalam negeri. faktor yang lebih penting yaitu kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dengan pasaran luar negeri. Dengan memiliki mutu dan harga barang yang dapat di ekspor tersebut minimal sama baiknya dengan yang diperjual belikan dalam pasaran luar negeri. Menurut Sukirno, secara garis besar dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang istimewa yang dihasilkan oleh negara tersebut, semakin banyak ekspor yang dilakukan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapat dan output luar negeri, nilai tukar uang (Kurs) serta harga relatif antar barang dalam negeri dan luar negeri.⁷ Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemakmuran masyarakat di dunia.
- b. Inflasi negara pengekspor lebih rendah dibandingkan dengan negara pengimpor.
- c. Kurs devisa yang menguntungkan negara pengimpor.
- d. Meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- e. Kegagalan produksi negara eksportir pesaing dalam produksi yang sama.
- f. Kebijakan pemerintahan yang menguntungkan bagi eksportir:
 - Kebijakan tentang perpajakan.
 - Kebijakan tentang subsidi.

18. Ekspor dalam Perspektif Islam

Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil atau dalam skala besar (perdagangan internasional/ekspor dan impor). Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan secara implisit tentang diperbolehkannya perdagangan salah satunya seperti dalam surah An-Nisa':

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An Nisa : 29)

Imam Syaf'i berkata mengenai ayat diatas tersebut, bahwa jual beli hanya sah dengan adanya penerimaan (Qobul) karena hal itu menunjukkan

⁷ Eva Nurul Huda, Arif Widodo. “Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia.”
Jurnal Ekonom dan Bisnis, Vol. 20 No. 1 (April 2017), h. 46

redaksi suka sama suka yang berbeda dengan al mua'thah karena ada kalanya hal itu tidak menunjukkan kerelaan secara pasti. Mayoritas ulama (Malik, Abu Hanifan, dan Ahmad) berbeda pendapat mengenai masalah ini. Mereka berpendapat bahwa keputusan kondisi dalam tertentu. Oleh karena itu, mereka menilai sah pembelian al mua'thah. Diantara mereka juga ada yang menyatakan sah pula dalam pembelian sesuatu, dan segala sesuatu dianggap orang sebagai penjualan. Inilah pandangan ke hati-hatian dari para pengikut mazhab.⁸

Dari segi pandangan umum bahwa Ekspor dalam pandangan konvensional dan pandangan Islam mempunyai persamaan yaitu sama-sama sebagai aktivitas menjual suatu produk barang atau jasa ke pasar luar negeri.

19. Indikator Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam era globalisasi ini, kegiatan ekspor muncul dengan persaingan yang sangat ketat yang mengakibatkan nilai-nilai etika sering kali terabaikan. Untuk menghadapinya, Al-Qur'an perlu dihadirkan sebagai pedoman dalam ekspor. Dari sekian ayat-ayat Al'-Qur'an, sebagaimana mendorong manusia untuk mencari rezeki yang berkah. Melakukan produksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perdagangan, dan bidang-bidang lainnya. Al Qur'an mendorong setiap perbuatan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁹

C. Rumusan Hipotesis

1. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita riil negara-negara tujuan ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila PDB per kapita negara tujuan ekspor meningkat maka akan semakin meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Total ekspor negara-negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap total ekspor Indonesia ke negara-

⁸ Ahmad Mustafa Al-Farran, *Tafsir Ayat Imam Syafii*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2007) h. 26

⁹ Hakim Muda Harahap, *Epistemologi Etika Perdagangan Internasional dalam Konsel Al-Qur'an, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*

negara lain.

3. Total impor negara-negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap total impor Indonesia terhadap negara-negara lain.
4. Real Effective Exchange Rate (REER) berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai ekspor Indonesia.
5. Laju inflasi negara-negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai ekspor Indonesia.
6. Jarak geografis antara ibukota Indonesia dengan ibukota negara – negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor Indonesia terhadap negara lain.

D. Telaah Pustaka

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekspor di Indonesia dengan Negara Partner ASEAN Periode 1984-2010 dengan Model Gravitasi</i>	Megan Niken Ratrieka (2011)	Menggunakan model gravitasi	Variabel yang digunakan berbeda, jika pada penelitian Megan ia mengenakan variabel GDP per kapita negara-negara partner, dan adanya jumlah populasi Indonesia dan negara partner
2.	<i>The Factor Affecting Bangladesh's Export: Evidence From the Gravity Model Analysis</i>	Muhammad Mazifur Rahman (2006)	Menggunakan model gravitasi	Negara yang digunakan berbeda, pada penelitian Mazifur ia mengenakan negara Bangladesh, dan ia mengenakan nilai tukar ekspor.

3.	<i>Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dengan Negara-Negara Partner Dagang Utama dengan Menggunakan Model Gravitasi</i>	Sarwoko (2009)	Menggunakan model gravitasi	Pada penelitian ini ia menggunakan Perdagangan Bilateral.
4.	<i>Analisis Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN Terhadap Ekspor Sektor Pertanian di Indonesia</i>	Aprillia Dina Puspita (2015)	Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini (Nilai Tukar, Inflasi, GDP, Eksportir, Importir, dan Jarak)	Pada penelitian ini ia terfokus pada sektor pertanian.
5.	<i>Determinants of Efyption Agricultural Model Approach</i>	Assem Abu Hatab, Eirik Romstad, Huo Xuexi (2010)	Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini (Nilai Tukar, Inflasi, GDP, Eksportir, Importir, dan Jarak)	Pada penelitian ini menggunakan perdagangan bilateral dan terfokuskan negara mesir, dan terfokus pada agricultural.
6.	<i>Analisis Ekspor Non migas Indonesia: Pendekatan Model Gravitasi Data Panel 2000-2004</i>	Ahmad Adi Nugroho (2006)	Menggunakan model gravitasi	Pada penelitian ini terfokuskan non migas, dan menggunakan cadangan devisa.

Berikut penulis jabarkan dari karya ilmiah sebelumnya diatas:

1. Penelitian dari Mega Niken Ratrieka (2011) yang berjudul : Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekspor di Indonesia dengan Negara Partner ASEAN Periode 1984-2010 dengan Model Gravitasi yang menyatakan Menyimpulkan bahwa variabel GDP per kapita

Indonesia, GDP per kapita negara-negara partner, jumlah populasi di Indonesia, populasi di negara partner dan jarak antar dua ibukota memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekspor di Indonesia. Menggunakan model gravitasi. Variabel yang digunakan berbeda, jika pada penelitian Megan ia mengenakan variabel GDP per kapita negara-negara partner, dan adanya jumlah populasi Indonesia dan negara partner.

2. Penelitian dari Muhammad Mazifur Rahman (2006) yang berjudul : *The Factor Affecting Bangladesh's Export: Evidence From the Gravity Model Analysis* yang menyatakan bahwa nilai tukar ekspor Bangladesh, total impor negara mitra, serta keterbukaan ekonomi Bangladesh merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor Bangladesh. Menggunakan model gravitasi. Terdapat juga pengaruh dari negara tetangga daripada pengaruh negara lain yang terletak jauh dari negara Bangladesh. Negara yang digunakan berbeda, pada penelitian Mazifur ia mengenakan negara Bangladesh, dan ia mengenakan nilai tukar ekspor.
3. Penelitian dari Sarwoko (2009) yang berjudul : *Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dengan Negara-Negara Partner Dagang Utama dengan Menggunakan Model* yang menyatakan bahwa hasil regresi dengan OLS untuk perdagangan bilateral dengan model gravitasi sesuai dengan teori. Menggunakan model gravitasi. Apabila GDP negara-negara penerima ekspor Indonesia (negara-negara pengimpor) baik total maupun kapita naik, maka volume perdagangan bilateral masing-masing pun juga naik. Pada penelitian ini ia menggunakan Perdagangan Bilateral.
4. Penelitian dari Assem Abu Hatab, Eirik Romstad, Xuexi (2010) dengan judul: *Determinants of Egyptian Agricultural Exports: A Gravity Model Approach*, menyatakan bahwa Arus perdagangan bilateral akan meningkat sebanding dengan GDP negara mitra dagang. Oleh karena itu perluasan arus perdagangan bilateral

dilakukan Mesir agar dapat mempromosikan ekspor ke negara-negara sekitar yang memiliki perekonomian yang besar. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini (Nilai Tukar, Inflasi, GDP, Eksportir, Importir, dan Jarak). Pada penelitian ini ia terfokuskan pada sektor pertanian.

5. Penelitian dari Aprilia Dina Puspita (2015) yang berjudul : Analisis Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN Terhadap Ekspor Sektor Pertanian di Indonesia menyatakan bahwa Variabel nilai tukar, inflasi negara pengimpor, dummy ASEAN, GDP per kapita negara pengekspor, jarak negara eksportir dan importir, serta inflasi memiliki hubungan yang signifikan dan mempengaruhi nilai ekspor pertanian di Indonesia. Hanya variable GDP perkapita negara importer yang tidak signifikan dan tidak mempengaruhi ekspor sektor pertanian Indonesia. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini (Nilai Tukar, Inflasi, GDP, Eksportir, Importir, dan Jarak). Pada penelitian ini menggunakan perdagangan bilateral dan terfokuskan negara mesir, dan terfokus pada agricultural.
6. Penelitian dari Ahmad Adi Nugroho (2006) Analisis Ekspor Nonmigas Indonesia: Pendekatan Model Gravitasi Data Panel, 2000-2004 yang menyatakan bahwa Variabel estimasi di antaranya pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, cadangan devisa negara tujuan ekspor, dan jarak geografis berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan selama periode pengamatan. Menggunakan model gravitasi. Pada penelitian ini terfokuskan non migas, dan menggunakan cadangan devisa.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah diolah dan diterbitkan oleh lembaga penelitian tertentu. Observasi data yang digunakan adalah tahunan yaitu data GDP per kapita, total ekspor, total impor, *Real Effective Exchange Rate*, laju inflasi, jarak serta dengan dummy AFTA.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diamati adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor perdagangan antara Indonesia ke negara tujuan dengan data panel berupa *time series* dengan periode 2000-2016 dan *cross section* negara tujuan ekspor yaitu kawasan ASEAN: Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam disertai dengan pembanding yaitu negara maju: Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Rusia, Inggris, Amerika Serikat dan Australia.

C. Model dan Variabel Penelitian

Dengan mengacu model pada pada jurnal Rahman (2010) terdapat model ekonometrika sebagai berikut

$$\begin{aligned} lX_{ijt} = & \beta_0 + \beta_1 lY_{it} + \beta_2 lY_{jt} + \beta_3 lY_{it} + \beta_4 lY_{jt} + \beta_5 ID_{ijt} + \beta_6 lyd_{ijt} \\ & + \beta_7 lER_{ijt} + \beta_8 llN_{it} + \beta_9 llN_{jt} + \beta_{10} lTE_{it} + \beta_{11} lTI_{jt} \\ & + \beta_{12} (IM/Y)_{jt} + \beta_{13} (TR/Y)_{jt} + \sum_h \delta_h P_{ijht} + U_{ijht} \end{aligned}$$

Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel pada datanya maka persamaan regresi akan dibuat dengan model *logaritma natural* pada tiap variable untuk dapat mengurangi efek dari adanya *outlier* pada data. Maka model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada jurnal Rahman (2010) menjadi:

$$\begin{aligned} lX_{ijt} = & \beta_0 + \beta_1 lY_{jt} + \beta_3 lTE_{jt} + \beta_4 lTI_{jt} - \beta_5 REER_{ijt} + \beta_6 lN_{ijt} \\ & + \beta_7 lD_{ijt} + \sum_h \delta_h AFTA_{ijht} \end{aligned}$$

Dimana :

β_0	: <i>intercept</i>	P	: AFTA
$\beta_1 - \beta_\delta$: parameter masing-masing variabel	D	: Jarak (<i>Distance</i>)
t	: periode	IN	: Laju Inflasi (<i>Inflation Rate</i>)
i	: Indonesia	REER	: <i>Real Effective Exchange Rate</i>
j	: negara kawasan ASEAN	TI	: Total Impor
X	: Ekspor	TE	: Total Ekspor
y	: GDP per Kapita		

D. Deskripsi Variabel dan Indikator Penelitian

1. GDP Per Kapita

(Kuncoro, 2013) GDP per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. GDP perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Jika pendapatan per kapitasuatu negara dinilai cukup tinggi, maka dapat dikatakan suatu negara tersebut merupakan pasar potensial bagi pemasaran suatu komoditi ataupun produk tertentu. GDP perkapita dapat dihitung dengan:

$$GDP \text{ Per Kapita} = \frac{GDP}{Jumlah \text{ Penduduk}}$$

Sumber data GDP perkapita berasal dari *World Bank*.

2. Ekspor

Menurut Andrealis (2013), Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa kenegara lain. Adanya aliran perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah suatu komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara. Semakin banyak jumlah yang diproduksi, maka penawaran ekspor suatu negara akan meningkat. Ekspor merupakan barang dan jasa yang dijual ke

negara lain. Variabel yang dipakai adalah nilai ekspor Indonesia ke kawasan ASEAN yang dinyatakan dalam juta US\$ dari tahun 2013-2017. Sumber data ekspor berasal dari *UN Comtrade*.

3. Laju Inflasi

inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Sumber data laju inflasi berasal dari *World Bank*.

4. Jarak (*Distance*)

Merupakan jarak antar Ibukota, dalam penelitian ini adalah Ibukota Indonesia dengan Ibukota pada kawasan ASEAN. Nilai jarak yang dipakai dinyatakan dalam kilometer (km). Perhitungan jarak ini menggunakan data dari *The Centre d'Études Prospectives et d'Informations Internationales (CEPII)*.

5. Total Ekspor

Menurut Amir M.S. (2009), Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Merupakan data nilai total ekspor negara tujuan yaitu kawasan ASEAN ke dunia. Sumber data total ekspor diambil dari *UN Comtrade*.

6. Total Impor

Menurut Andi Susilo (2013) Impor adalah kegiatan memasukan barang dari suatu Negara kedalam wilayah pabean. Hal ini berarti melibatkan 2 negara dalam hal ini biasa diwakili oleh kepentingan 2 perusahaan antar dua Negara tersebut yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta perundang_undangan yang berbeda pula. Negara yang satu bertindak sebagai eksportir (supplier) dan yang lainnya bertindak sebagai Negara penerima atau importir. Merupakan data nilai impor ekspor negara tujuan yaitu kawasan ASEAN kedunia. Sumber data total ekspor diambil dari *UN Comtrade*.

7. Real Effective Exchange Rate (REER)

Real Effective Exchange Rate (REER) merupakan indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap beberapa mata uang negara-negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen negara tertentu.

Kenaikan *Real Effective Exchange Rate* menggambarkan nilai ekspor lebih mahal dan nilai impor lebih murah, peningkatan tersebut menunjukkan berkurangnya daya saing perdagangan. Begitu juga sebaliknya. Sumber data *Real Effective Echange Rate* berasal dari *World Bank*.

8. Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2003), *Data panel* atau *panel data* atau *Pooled Data* adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan *data cross section* (antar individu/ruang). Untuk menggambarkan *panel data / data panel / Pooled Data* secara singkat, misalkan pada *data cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu waktu. Dalam *panel data / data panel / pooled data*, unit *cross section* yang sama di- survey dalam beberapa waktu. Regresi dengan menggunakan *panel data / data panel / pooled data*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*.

Menurut Baltagi (2005), ada beberapa keuntungan dengan menggunakan analisis data panel antara lain:

- a. Mampu mengontrol heterogenitas individu.
- b. Memberikan informasi yang lebih banyak, lebih beragam, lebih efisien, dan meminimalkan masalah kolinearitas antar variabel.
- c. Data panel menghasilkan pengukuran yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan cross section data atau *time series data*.

Terdapat tiga metode estimasi umum yang digunakan dalam analisis data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia di kawasan ASEAN adalah model analisis data panel. Data panel merupakan data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel (*pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Keuntungan menggunakan alat analisis data panel menurut Baltagi (2005), yaitu:

- a. Karena data panel berhubungan dengan individu-individu, perusahaan, negara dan sebagainya, dari waktu ke waktu, secara otomatis dapat membuatnya memiliki *unobserved heterogeneity* pada unit-unit tersebut. Teknik yang digunakan dalam mengestimasi data panel bisa mengambil *unobserved heterogeneity* secara eksplisit dan memasukkannya ke dalam perhitungan dengan membiarkannya untuk peubah spesifik individu. dengan kata lain, metode data panel dapat mengontrol *unobserved heterogeneity*.
- b. Dengan mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar peubah, memperbesar derajat kebebasan, dan lebih efisien.
- c. Dengan menggunakan *cross section* yang berulang-ulang dari tahun ke tahun, maka dapat dipelajari suatu bentuk perubahan yang dinamis.
- d. Dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu peubah pada peubah lainnya

dengan lebih baik daripada hanya dengan menggunakan data time series atau cross section.

- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku (behavioral model) yang lebih kompleks.
- f. Dapat mengurangi bias yang mungkin terjadi bila kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi yang luas.

Secara umum, dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda. Dalam mengestimasi model regresi akan sangat tergantung dari asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien *slope* dan variabel gangguannya. Asumsi yang mungkin muncul (Widarjono, 2009) yaitu:

- a. Diasumsikan intersep dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
- b. Diasumsikan *slope* adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
- c. Diasumsikan *slope* tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
- d. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar individu.
- e. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

Berikut ini adalah penjelasan langkah-langkah analisa data menggunakan regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)

(Widarjono, 2007) Pendekatan PLS ini pada dasarnya sama dengan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi erat waktu) antar negara dan antar periode waktu. Dengan menggunakan metode ini, estimasi dilakukan secara terpisah untuk setiap individu *cross section* pada periode waktu tertentu atau sebaliknya. Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Ketika melakukan interpretasi, kita tidak dapat membedakan antar individu. Persamaan dalam pendekatan Pooled Least Square adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

i	=	cross section	Keterangan:
		individu	
t	=	Periode waktu	
		tertentu	

Dalam penggunaannya, model efek umum ini akan mempunyai masalah apabila akan digunakan, dikarenakan model mengabaikan efek individu dan waktu sehingga mengakibatkan β_0 (*slope*) dan β_1 (*intercept*) menjadi tidak realistis dan ada kemungkinan hasil regresi menjadi tidak valid atau tidak lolos uji signifikansi.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu atau bervariasi karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya, dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Kelemahan dari metode *fixed effect* adalah terkadang variabel *dummy* yang ditambahkan tersebut tidak memiliki informasi penuh dalam menjelaskan model aslinya.

Persamaan model LSDV sebahai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum \alpha_i D_i + U_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i = Intersep yang berubah-ubah antar unit *cross section* i

X_{it}^j = Variabel independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

β_i = Parameter untuk variabel bebas ke j

U_{it} = Komponen error di waktu ke t untuk unit *cross section* i

Keputusan memasukkan variabel *dummy* (D_i) pada pendekatan LSDV. Tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah *degree of freedom* yang akhirnya akan mempengaruhi efisiensi parameter yang diestimasi.

3. Random Effect Model (REM)

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode *random effect*. Metode *Random Effect* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_i + V_{it}$$

Persamaan diatas adalah persamaan *random effect* dimana variabel *dummy* atau variabel gangguan (v_{it}) terdiri dari dua komponen yaitu (1) Variabel gangguan secara menyeluruh (e_{it}) yaitu kombinasi *time series* dan *cross section*; (2) variabel *dummy* atau variabel gangguan secara individu (μ_{it}) dimana berbeda-beda antarindividu tetapi konstan terhadap waktu. Oleh karena itu model *random effect* ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

F. Langkah-langkah Regresi Data Panel

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus menentukan model estimasi yang terbaik untuk digunakan. Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam menentukan model estimasi panel yang terbaik, yaitu Uji Chow (*Chow Test*) yang digunakan untuk memilih model *Pooled Least Square* atau model *Fixed Effect*, kemudian Uji Hausman (*Hausman Test*) yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dan yang terakhir adalah Uji Lagrange Multiplier (*LM test*) yang digunakan untuk menentukan model *Pooled Least Square* atau model *Random Effect*.

1. Uji Chow (Pooled Least Square vs Fixed Effect Model)

Uji Chow digunakan untuk menguji teknik estimasi yang paling tepat dalam regresi data panel antara model *pooled least square* atau model *fixed effect*. Hipotesis dari Uji Chow ialah sebagai berikut:

- $H_0 = \text{Pooled Least Square Model}$

- $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Rumus F-statistiknya ialah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* yang diperoleh dari estimasi dengan metode *Pooled Least Square*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* yang diperoleh dari estimasi dengan metode *Fixed Effect*.

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Kriteria dalam pemilihan model ialah sebagai berikut :

- F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak, model yang akan dipilih adalah *fixedeffect*
- F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima, model yang akan dipilih adalah *pooled least square*.

2. Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model)

Uji ini dikembangkan oleh Hausman, dimana Hausman mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Widarjono, 2007)

- H_0 : *Random Effect Model*
- H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier (Pooled Least Square vs Random Effect Model)

Menurut Widarjono (2007), Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih apakah menggunakan model *random effect* atau *pooled least square* yang akan digunakan dalam penelitian. Uji LM dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Berikut ini merupakan rumus uji LM:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (Te_1)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\text{Squares sum resid}}{\text{Sum suared resid}} - 1 \right]^2$$

Dimana :

- n : jumlah individu
- T : jumlah periode waktu
- e : residual *Common Effect Model*

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *Pooled Least Square (restricted)*
- H_1 : Model *Random Effect (unrestricted)*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistis lebih besar nilai kritis statistic *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak. Artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model* dari pada metode PLS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mencoba beberapa estimasi model awal dengan memasukkan variable diantaranya PDB perkapita, ekspor, laju inflasi, jarak, total ekspor, total impor, REER, model terbaik diperoleh pada pengolahan data panel adalah *Random Effect Model*. Dari tujuh variable yang diikutsertakan, lima variable terbukti signifikan mempengaruhi ekspor Indonesia ke kawasan ASEAN. Kelima variable tersebut adalah GDP perkapita anggota ASEAN, ekspor anggota ASEAN ke dunia, total ekspor anggota ASEAN, total impor anggota ASEAN, serta REER anggota ASEAN.

A. PEMILIHAN REGRESI DATA PANEL

Menurut Gujarati (2003), *Data panel* atau *panel data* atau *Pooled Data* adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan *data cross section* (antar individu/ruang). Untuk menggambarkan *panel data / data panel / Pooled Data* secara singkat, misalkan pada *data cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu waktu. Dalam *panel data / data panel / pooled data*, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Regresi dengan menggunakan *panel data / data panel / pooled data*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini telah diketahui hanya menggunakan dua model yaitu *Common Effect Model* (CEM) atau *Pool Least Square* (PLS) dan *Random Effect Model* (REM), dan tidak menggunakan *Fixed Effect Mode* (FEM). Pendekatan metode *Fixed Effect* pada penelitian ini tidak digunakan karena adanya variabel jarak geografis. Jarak geografis dalam penelitian ini berupa jarak antara Ibukota Indonesia dengan jarak ibukota masing-masing Negara ASEAN yang memiliki sifat *time invariant*. Dikarenakan adanya sifat *time invariant* pada variabel jarak geografis, maka pendekatan *fixed effect* menjadi tidak tepat.

Tabel 4-1 Perbandingan Hasil Regresi Common Effect Model
dan Random Effect Model

Variabel	<i>Common Effect Model</i>			<i>Random Effect Model</i>		
	Koefisien	t test	p-value	Koefisien	t test	p-value
GDP/CAP	17133.53	5.20	0.000	8147.485	1.34	0.181
Total Ekspor	6.094011	3.54	0.001	4.02569	2.54	0.011
Total Impor	0.8210738	0.75	0.458	0.7508997	1.02	0.306
REER	51.76493	0.02	0.985	-825.3641	-0.39	0.698
Inflasi	-6577480	-2.49	0.015	-2301069	-1.01	0.314
Jarak	-2.8247	-0.66	0.512	0.0753437	0.03	0.979
C	1.54e+09	1.43	0.155	2.17e+09	1.38	0.167
R-squared	0.36			0.32		

Sumber : Data diolah dengan stata

Dari tabel di atas, dapat kita lihat perbandingan antara kedua model. Hasil yang diperoleh adalah *Common Effect Model* mempunyai R² yang besar yaitu sebesar 0.36 dibandingkan dengan *Random Effect Model* yang sebesar 0.32. Namun terdapat metode formal untuk dapat memilih model mana yang lebih baik antara PLS dan REM, yaitu dengan menggunakan *Beusch-Pagan LM test*.

Tabel 4-2 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test	Chi-Sq	p-value	Result
Lagrange Multiplier	94.13	0,000	Random Effect Model

Sumber: Data diolah dengan Stata

Dari tabel diatas tentang hasil *Lagrange Multiplier test*, dapat dilihat nilai probabilitas (Prob). Pika nilai probabilitas > 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai prob. *Cross-section random* sebesar 0.000. Nilai tersebut < 0.05 sehingga kesimpulan dari *Lagrange Multiplier test* ini adalah bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan untuk model penelitian dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil estimasi pemilihan model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM), maka model ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (PDB perkapita, ekspor, laju inflasi, jarak, total ekspor, total impor, REER) mempengaruhi variabel dependen (ekspor anggota ASEAN kecuali Indonesia) maka disusun persamaan:

$$\begin{aligned}
 LX_{ijt} = & 5.63e + 08 - 3.125727lTE_{jt} + 1.636034lTI_{jt} + 1402.152REER_{ijt} \\
 & - 4616355IN_{ijt} + 792.6305 lD_{ijt} - 0.0522559AFTA_{ijht} + \varepsilon_{it}
 \end{aligned}$$

B. Uji Signifikasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan, 2013). Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- b Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

1. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan, 2013). Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Uji F merupakan kriteria statistik yang penting untuk menentukan apakah persamaan regresi layak jika variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$$

H1: Selain H0

Suatu model regresi dianggap layak jika variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dikatakan signifikan jika nilai $(\text{Prob.} > F) < 0,05$ (alfa).

Pada Uji Random efek hipotesis nol akan ditolak jika nilai wald chi2-statistik $>$ nilai *chi-square table* atau bila $(\text{Prob} > \text{Chi}2) < \alpha$. Pada hasil *random effect model* nilai $\text{Prob} > \text{Chi}2$ sebesar 0,0000 berarti $(\text{Prob} > \text{Chi}2) < \alpha$ (0,05).

2. Uji t-Statistik

Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lainnya yang bernilai tetap atau konstan. Untuk melakukan uji ini hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1 : variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hasil perhitungan t-statistik nanti akan dibandingkan dengan nilai t-statistik dengan *degree of freedom* (n-k) dan pada derajat kebebasan tertentu. Sesuai dengan hasil regresi di atas diperoleh bahwa model *Random Effect Model* adalah model yang terbaik. Diketahui dari model bahwa:

Tabel 4-1 Hasil Uji T

Variabel	t-Statistik	t-tabel	Keterangan
GDP/CAP	3,51	0,00	Signifikan dan Positif

Total Ekspor	2,14	0,032	Signifikan dan Positif
Total Impor	2,07	0,039	Signifikan dan Positif
REER	-0,64	0,524	Signifikan dan Negatif
Inflasi	-2,03	0,001	Signifikan dan Negatif
Jarak	3,47	0,657	Signifikan dan Positif
Dengan $\alpha=5\%$; $df=110$			

Sumber: Data diolah dengan stata

Keterangan:

a Variabel GDP riil per kapita negara-negara tujuan ekspor

GDP perkapita menunjukkan kondisi ekonomi dari suatu negara. GDP perkapita diharapkan mampu menunjukkan pengaruh positif pada ekspor negara tujuan ekspor (negara mitra). Apabila produk yang diperdagangkan ke negara tujuan ekspor meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan perkapita di negara tujuan ekspor.

Melalui regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh t-statistik variabel pendapatan domestik bruto riil per kapita negara tujuan ekspor sebesar 3,51. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 180 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto riil per kapita negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Semakin tinggi GDP perkapita, maka terjadi peningkatan permintaan ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang pun meningkat.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional, maka pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi, karena penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapatkan lewat

peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. (Tambunan, 2001).

b Variabel total ekspor negara-negara tujuan ekspor

Total ekspor merupakan keseluruhan dari kegiatan menjual barang dagangan ke luar negeri. Apabila produk yang diperdagangkan negara tujuan meningkat, maka nilai ekspor negara Indonesia akan mengalami penurunan. Variabel total impor negara-negara tujuan ekspor. Total impor merupakan keseluruhan dari pembelian barang atau jasa asing dari negara lain. Apabila pembelian produk barang atau jasa dari negara tujuan meningkat, maka nilai ekspor negara Indonesia akan mengalami peningkatan.

Melalui regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh t-statistik variabel total impor negara-negara tujuan ekspor sebesar 2,07. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan *alpha* sebesar 5% dan *degree of freedom* sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total impor negara-negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Semakin tinggi total impor pada negara mitra dagang, maka terjadi peningkatan permintaan nilai ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang pun meningkat.

Menurut Boediono (2001), dalam teori ini suatu negara hanya akan mengeskpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah.

c Variabel total impor negara tujuan-tujuan

Total impor merupakan keseluruhan dari pembelian barang atau jasa asing dari negara lain. Apabila pembelian produk barang atau jasa dari negara tujuan meningkat, maka nilai ekspor negara Indonesia akan mengalami peningkatan.

Melalui regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh t-statistik variabel total impor negara-negara tujuan ekspor

sebesar 3.15. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan α sebesar 5% dan $degree\ of\ freedom$ sebesar 610 yaitu 1,647 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total impor negara-negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Semakin tinggi total impor pada negara mitra dagang, maka terjadi peningkatan permintaan nilai ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagangpun meningkat. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor sehingga pemerintah harus menggunakan seluruh kekuataannya untuk mendorong ekspor dan mengurangi serta membatasi impor. Kaum merkantilis mengukur kekayaan sebuah negara dengan stok/cadangan logam mulia yang dimilikinya (Salvatore, 1996).

d Variabel REER negara-negara tujuan ekspor

Kenaikan *Real Effective Exchange Rate* menggambarkan nilai ekspor lebih mahal dan nilai impor lebih murah, peningkatan tersebut menunjukkan berkurangnya daya saing perdagangan, begitu juga sebaliknya.

Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel REER negara-negara tujuan ekspor sebesar -0.64. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan α sebesar 5% dan $degree\ of\ freedom$ sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel REER negara-negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Semakin tinggi Real Effective Exchange Rate pada negara mitra dagang, maka terjadi penurunan permintaan ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli

dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang pun menurun.

Haberler (1963) menerangkan atau mendasarkan teori keunggulan komparatif pada teori biaya oportunitas. Menurut Teori biaya oportunitas, biaya sebuah komoditi adalah jumlah komoditi kedua yang harus dikorbankan untuk memperoleh sumber daya yang cukup untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama.

e Variabel laju inflasi negara-negara tujuan ekspor

Kenaikan laju inflasi pada negara mitra dagang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berakibat akan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi.

Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel inflasi negara-negara tujuan ekspor sebesar -2,03. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laju inflasi negara-negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. sehingga variable laju inflasi tidak mempengaruhi nilai ekspor Indonesia.

Tambunan (2001), teori ini dapat disebut juga factor proportion theory. Dasar dari teori ini adalah bahwa perdagangan Internasional terjadi karena opportunity cost yang berbeda antara kedua negara. Perbedaan ongkos alternatif tersebut karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi (misalnya: tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku) yang dimiliki kedua negara. Karena factor endowment-nya berbeda, maka sesuai hukum pasar, harga dari faktor-faktor produksi tersebut juga berbeda antara kedua negara. Suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi dan ekspor barang-barang yang input (faktor produksi) utamanya relatif sangat banyak di negara tersebut dan impor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara tersebut (jumlahnya terbatas).

f Variabel jarak antar dua ibukota negara

Jarak merupakan wakil dari biaya transportasi, Jarak akan memperkecil aliran perdagangan. Semakin jauh jarak antar negara maka semakin besar pula biaya transportasinya. Melalui regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh t-statistik variabel jarak antar dua ibukota negara sebesar 3,47. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jarak antar dua ibukota negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2017-2021. Semakin tinggi variabel AFTA, maka terjadi peningkatan permintaan nilai ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara kawasan ASEAN meningkat.

Jan Tinbergen (1962) menggunakan analogi persamaan hukum gravitasi dari Newton untuk menganalisis aliran perdagangan internasional. Sejak itu persamaan hukum gravitasi dapat diaplikasikan terhadap apa yang dapat kita sebut sebagai “social interactions”, termasuk migrasi, pariwisata dan investasi asing langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut:

1. GDP Per Kapita negara tujuan ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Semakin tinggi GDP Per Kapita maka daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang meningkat sehingga meningkatkan permintaan ekspor Indonesia. Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel pendapatan domestik bruto riil per kapita negara tujuan ekspor sebesar 3,51. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 180 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto riil per kapita negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2017-2021. Semakin tinggi GDP perkapita, maka terjadi peningkatan permintaan ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang pun meningkat.
2. Total Ekspor negara tujuan ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Semakin tinggi nilai total ekspor negara tujuan ekspor maka nilai ekspor Indonesia semakin kecil. Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel total impor negara-negara tujuan ekspor sebesar 2,07. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total impor negara-negara tujuan ekspor

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor pada periode 2017-2021. Semakin tinggi total impor pada negara mitra dagang, maka terjadi peningkatan permintaan nilai ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara mitra dagang pun meningkat.

3. Total Impor negara tujuan ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2013-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Semakin tinggi nilai total impor negara tujuan ekspor, maka semakin tinggi pula nilai ekspor Indonesia. Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel total impor negara-negara tujuan ekspor sebesar 3.15. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan *alpha* sebesar 5% dan *degree of freedom* sebesar 610 yaitu 1,647 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total impor negara-negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021.
4. Real Effective Exchange Rate negara tujuan ekspor signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Semakin tinggi Real Effective Exchange Rate negara tujuan ekspor, maka semakin tinggi pula nilai ekspor Indonesia. Melalui regresi data panel yang menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh t-statistik variabel REER negara-negara tujuan ekspor sebesar -0.64. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan *alpha* sebesar 5% dan *degree of freedom* sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel REER negara-negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2016-2021.
5. Laju inflasi negara tujuan ekspor signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor Indonesia pada periode 2016-2021. Hal ini sesuai dengan

hipotesis yang diajukan. Sehingga adanya nilai perubahan pada laju inflasi negara tujuan ekspor akan mempengaruhi nilai ekspor Indonesia.

6. Jarak antar dua negara signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga semakin jauh jarak negara Indonesia dengan negara tujuan ekspor akan mempengaruhi nilai ekspor Indonesia. Melalui regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh t-statistik variabel jarak antar dua ibukota negara sebesar 3,47. Nilai t-statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Dengan melihat t-tabel dengan alpha sebesar 5% dan degree of freedom sebesar 610 yaitu 2,19 maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jarak antar dua ibukota negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode 2017-2021. Semakin tinggi variabel AFTA, maka terjadi peningkatan permintaan nilai ekspor Indonesia sehingga menunjukkan daya beli dan konsumsi masyarakat negara kawasan ASEAN meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat penelitian ini sampaikan adalah perlu dilakukan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan ekspor dengan cara melakukan peningkatan kualitas pada komoditas ekspor agar dapat bersaing dengan komoditas ekspor dari negara lain. Kemudian, variabel GDP per kapita juga menunjukkan indikator yang dominan dalam mempengaruhi perdagangan luar negeri Indonesia. Oleh karenanya, berdagang dengan negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan sangat berperan bagi peningkatan perdagangan luar negeri Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia dengan kawasan ASEAN dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor GDP per kapita, total ekspor, total impor, dan Real Effective Exchange Rate, Untuk penelitian kedepannya perlu ditambahkan variabel lain seperti dummy, stabilitas politik, indeks korupsi, FDI, dan lain-lain.

Kekurangan lainnya adalah bahwa penelitian ini tidak membahas secara spesifik jenis barang yang diekspor maupun yang diimpor dari masing-masing mitra dagang, sehingga penjelasan jadi kurang informatif. Kemudian, untuk penelitian lebih lanjut perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai karakteristik barang yang diperdagangkan dari masing-masing mitra dagang, sehingga penjelasannya akan menjadi lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley and Sons, Canada.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. *Nilai Ekspor dan Impor (Juta US\$) 1975-2015*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1002> pada September 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. *Volume Ekspor dan Impor Migas (Berat bersih: ribu ton), 1996-2021*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1003> pada September 2019.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1, BPFE, Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2011, *Pedoman Penulisan Proposal dan Thesis*, Magister Management, Yogyakarta.
- Gemmel, Norman. 1987. *Survey in Development Economics*. Basil Blackell Ltd., Oxford.
- Gujarati, D.N & Porter.D.C., 2009, *Basic Econometric*, Mc Graw Hill, Inc. New York.
- International Monetary Fund, 2019. Diakses melalui <https://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2005/cr05357.pdf> pada Juni 2017.
- Juanda, Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda M.S. dan Junaidi, SE. M.Si.. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, Kampus IPB Taman Kencana, Bogor.
- Krugman, P.R. & Obstfeld, M., 2005, *International economics: Theory and Practice*, Fifth Edition., MA: Addison-Wesley, Boston.
- Krugman, P.R., Obstfeld, M, & Melitz, Mark.J., 2008, *International Economics: Theory and Policy*, Eighth edition., Pearson, Boston.

- Krugman, Paul R., Obstfeld, M., dan Melitz, Marc J. 2012. *International Economics: Theory and Policy, Ninth Edition*. Pearson Education, Inc., England.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nurfahmi, M. Sania, 2014, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Kawasan Asia Periode 2008-2012: Pendekatan Model Gravitasi*, Skripsi S1 FEB UGM.
- Rahman, M. Mafizur., 2003, *A Panel Data Analysis of Bangladesh's Trade: The Gravity Model Approach*, September, 2003.
- Ratrieka, M. Niken., 2011, *Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekspor di Indonesia dengan Negara Partner ASEAN Periode 1984-2010 Model Gravitasi*, Skripsi S1 FEB UGM.
- Pugel, Thomas A. 2004, *International Economics*, 12th Edition, Irwin McGraw-Hill.
- Salvatore, Dominick., 2008, *International Economics*, 8th edition., John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Salvatore, Dominick., 2013, *International Economics*, 11th edition., John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Schiff, Maurice W. dan L. Alan Wintter. 2003. *Regional Integration and Development*. 1818 H street, NW., Washington, DC.
- Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI). 2016. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/eksternal/Contents/Default.aspx> pada September 2019.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

The Centre d'Etudes Prospective et d'Informations Internationals (CEPII), 2016, *Distance-CEPII*. Diakses melalui http://www.cepii.fr/CEPII/en/bdd_modele/download.asp?id=6 pada Januari 2019.

UN Comtrade, 2020. Diakses melalui <https://comtrade.un.org/data/> pada Agustus 2020.

Widarjono, Agus. 2007, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, 2nd ed*, Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

World Bank, 2017, *GDP Per Capit (current US\$)*. Diakses melalui https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2016&name_desc=true&start=1995 pada Agustus 2019.

World Bank, 2017, *Inflation, consumer prices (annual %)*. Diakses melalui <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG> pada Agustus 2019.

World Bank, 2017, *Real effective exchange rate index (2010 = 100)*. Diakses melalui <https://data.worldbank.org/indicator/PX.REX.REER?page=4> pada Agustus 2019.



LAMPIRAN

1. LAMPIRAN DATA

Negara	Tahun	Exsporter (US\$)	GDP/CAP (US\$)	Total Ekspor	Total Impor	REER	Inflasi	JarakKm
Brunei	2016	84832729	11401	4875075	2678505	138	27	1533213
Brunei	2017	36636644	12128	5570575	3084533	138	26	1533213
Brunei	2018	43876108	13567	6573636	4164052	134	102	1533213
Brunei	2019	38537555	13469	7039083	5102674	136	39	1533213
Brunei	2020	71901217	12006	6608177	5342500	138	194	1533213
Brunei	2021	1034254	46039	1034254	644543	134	190	1533213
Kamboja	2016	18169137	20017	10069331	12371008	405	301	1982272
Kamboja	2017	15814442	22177	11278127	14283414	405	291	1982272
Kamboja	2018	21452115	24572	12700279	17489096	405	245	1982272
Kamboja	2019	22508777	27089	14824722	20278818	406	194	1982272
Kamboja	2020	34429024	25809	17716469	19114264	409	294	1982272
Kamboja	2021	5359209	29800	5359209	6446145	405	379	1982272
laos	2016	3564214	15912	3124168	4107068	817	159	2721996
laos	2017	696349	17071	4909733	5159709	835	82	2721996
laos	2018	1701149	18142	5814806	5848036	848	204	2721996
laos	2019	2258373	18897	5809346	5797444	879	332	2721996
laos	2020	45270766	19133	5086886	5013635	914	510	2721996
laos	2021	2002575	23000	3124168	1472865	939	526	2721996
Malaysia	2016	6,67E+12	301255	1,89E+11	1,68E+11	8655	209	1174196
Malaysia	2017	7,83E+12	319112	2,18E+11	1,95E+11	8513	387	1174196
Malaysia	2018	7,87E+12	358792	2,17E+11	2,47E+11	8865	88	1174196
Malaysia	2019	7,44E+12	365276	2,38E+11	2,05E+11	8747	66	1174196
Malaysia	2020	7,04E+12	337006	2,34E+11	1,90E+11	8433	113	1174196
Malaysia	2021	28266977	365100	28266977	23459	9011	107	1174196
Myanmar	2016	1,17E+11	60292	11672717	15695737	126090	692	3991111

Myanmar	2017	1,19E+11	61449	13353892	19253455	134863	457	3991111
Myanmar	2018	1,23E+11	67145	13878764	19353892	1429808	687	3991111
Myanmar	2019	1,60E+11	68698	18105885	18610892	151825	882	3991111
Myanmar	2020	1,65E+11	79852	17964198	16929247	1318619	75	3991111
Myanmar	2021	2002575	75800	13353892	9273	1770	994	3991111
Filiphina	2016	5,92E+11	318627	84987	111848	10825	125	1982272
Filiphina	2017	7,24E+11	328481	97074	126846	10338	285	1982272
Filiphina	2018	8,66E+11	346842	104794	1455	10047	521	1982272
Filiphina	2019	8,29E+11	376823	106953	152459	10039	248	1982272
Filiphina	2020	4,58E+11	361489	91052	119244	11154	263	1982272
Filiphina	2021	5308715	193870	5308715	8448892	13788	155	1982272
Singapore	2016	2,66E+13	318764	3,38E+11	2,92E+11	10812	53	8861407
Singapore	2017	2,80E+13	343338	3,73E+11	3,28E+11	10680	57	8861407
Singapore	2018	3,30E+13	375982	4,12E+11	3,71E+11	1062	43	8861407
Singapore	2019	2,74E+13	374386	3,90E+11	3,59E+11	10645	56	8861407
Singapore	2020	2,14E+13	339998	3,74E+11	3,29E+11	10371	18	8861407
Singapore	2021	41413048	378650	41413048	37751040	11803	210	8861407
Thailand	2016	8,18E+12	413366	2,15E+11	1,94E+11	3529	18	2316466
Thailand	2017	8,84E+12	456357	2,37E+11	2,22E+11	3394	66	2316466
Thailand	2018	1,01E+13	506611	2,37E+11	2,49E+11	3231	106	2316466
Thailand	2019	8,52E+12	544264	2,17E+11	2,34E+11	3104	70	2316466
Thailand	2020	7,63E+12	501644	2,31E+11	2,08E+11	3129	84	2316466
Thailand	2021	24222455	546000	2,31E+11	44359	11816	8	2316466
Vietnam	2016	2,62E+12	205276	1,77E+11	1,75E+11	2193	266	3023314
Vietnam	2017	2,86E+12	22378	2,15E+11	2,13E+11	2237	352	3023314
Vietnam	2018	3,53E+12	245214	2,44E+11	2,37E+11	2260	354	3023314
Vietnam	2019	3,37E+12	261921	2,65E+11	2,53E+11	.96180556	279	3023314
Vietnam	2020	2,82E+12	271158	2,81E+11	2,61E+11	2320	322	3023314
Vietnam	2021	2500000	290000	2500000	13324	2320	181	3023314
kanada	2016	1,10E+12	1528	38885314	4,02E+11	8153	142	1565481

kanada	2017	1,33E+12	1649	4,20E+11	4,33E+12	8274	159	1565482
kanada	2018	1,66E+12	1725	4,50E+11	4,60E+11	8229	226	1565483
kanada	2019	1,45E+12	1742	44590664	4,53E+11	8151	194	1565484
kanada	2020	1,33E+12	1645	3,88E+11	4,05E+11	8062	71	1565485
kanada	2021	1,79E+12	1224	5,01E+11	4,89E+11	9348	484	1565486
france	2016	3,02E+12	2471	4,89E+11	5,61E+11	9292	18	1158420
france	2017	1,96E+12	2589	5,23E+11	6,13E+11	9336	103	1158421
france	2018	1,50E+12	279	5,69E+11	6,59E+11	9538	185	1158422
france	2019	1,75E+12	2729	5,56E+11	6,43E+11	9377	110	1158423
france	2020	1,16E+12	263	4,89E+11	5,83E+11	9472	47	1158424
france	2021	14087	6718	14087	62618841	9058	275	1158425
germany	2016	2,70E+12	3467	1337236	1060882	9401	49	1078379
germany	2017	3,05E+12	3682	1446642	1167753	9479	150	1078380
germany	2018	3,40E+12	3975	1562418	1292726	9701	173	1078381
germany	2019	3,12E+12	3888	1493266	1239897	9543	144	1078382
germany	2020	2,43E+12	3846	1385852	1173167	9670	50	1078383
germany	2021	3,01E+12	1370	1630917	1422818	9256	207	1078384
italia	2016	1,28E+12	1876	4,62E+11	4,07E+11	9459	9	1082373
italia	2017	1,29E+12	1957	5,07E+11	4,54E+11	9527	122	1082374
italia	2018	1,43E+12	2091	5,50E+11	5,04E+11	9680	113	1082375
italia	2019	1,52E+12	2009	5,38E+11	4,75E+11	9450	61	1082376
italia	2020	1,22E+12	1889	4,96E+11	4,23E+11	9500	13	1082377
italia	2021	51305410	2120	5,50E+11	50058910	9211	389	1082378
jepang	2016	1,13E+13	5004	6,45E+11	6,07E+11	7884	12	5791627
jepang	2017	1,34E+13	4931	6,98E+11	6,72E+11	7503	48	5791627
jepang	2018	1,58E+13	5037	7,38E+11	7,49E+11	7438	98	5791627
jepang	2019	1,40E+13	5149	7,06E+11	7,21E+11	7653	46	5791627
jepang	2020	9,20E+12	5058	6,41E+11	6,35E+11	7724	2	5791627
jepang	2021	1,34E+13	5103	7,57E+11	7,71E+11	6845	80	5791627
rusia	2016	5,26E+11	1277	3,02E+11	2,07E+11	7925	704	9302706

rusia	2017	9,39E+11	1574	3,79E+11	2,60E+11	9143	368	9302706
rusia	2018	8,68E+11	1657	4,52E+11	2,40E+11	8453	287	9302706
rusia	2019	7,70E+11	1687	4,27E+11	2,47E+11	8671	447	9302706
rusia	2020	5,64E+11	1483	3,37E+11	2,32E+11	8031	338	9302706
rusia	2021	29584425	1647	29584425	25322281	9932	839	9302706
united kingdom	2016	7,17E+11	2723	4,12E+11	3,63E+11	10238	100	1171873
united kingdom	2017	1,00E+12	2699	4,42E+11	6,41E+11	9707	255	1171874
united kingdom	2018	9,36E+11	2901	4,91E+11	6,72E+11	9884	229	1171875
united kingdom	2019	8,71E+11	2879	4,68E+11	6,93E+11	9842	173	1171876
united kingdom	2020	7,41E+11	276	3,96E+11	6,34E+11	9861	98	1171877
united kingdom	2021	9,43E+11	3108	4,68E+11	6,88E+11	8423	414	1171878
united state	2016	6,02E+12	18745	1,45E+12	2247167	11436	126	9244444
united state	2017	6,86E+12	19543	1,55E+12	2405276	11406	213	9244444
united state	2018	8,17E+12	20612	1,67E+12	2611432	11298	244	9244444
united state	2019	7,76E+12	21433	1,64E+12	2567492	11622	181	9244444
united state	2020	7,42E+12	20953	1,43E+12	2,41E+11	11780	123	1637116
united state	2021	9,48E+12	22990	1,75E+12	2,93E+12	10408	709	1637117
Australia	2016	3,98E+12	1207	1,90E+12	1,89E+11	9093	127	5410656

Australia	2017	5,10E+12	1327	2,30E+11	2,29E+11	9368	194	5410656
Australia	2018	4,80E+12	1429	2,53E+11	2,36E+11	8994	191	5410656
Australia	2019	4,10E+12	1392	2,66E+11	2,22E+11	8600	161	5410656
Australia	2020	3,62E+12	1328	2,45E+11	2,12E+11	8536	84	5410656
Australia	2021	25733667	1370	25733667	14988	9884	370	5410656
		4,32E+14	11394699	3,46E+13	3,05E+13	4,97E+14		3,17E+12



UJI HAUSMAN

Note: the rank of the differenced variance matrix (4) does not equal the number of coefficients being tested (6); be sure this is what you expect, or there may be problems computing the test. Examine the output of your estimators for anything unexpected and possibly consider scaling your variables so that the coefficients are on a similar scale.

	Coefficients			
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
GDPKAPUS	-10388.94	14081.49	-24470.43	9269.398
TotalEkspor	3.643414	3.125727	.5176868	.9312893
TotalImpor	.6271462	1.636034	-1.008888	.
REER	-386.1464	-1402.152	1016.006	.
Inflasi	-1303158	-4616355	3313197	818572.3
JarakKm	-66.63449	792.6305	-859.265	312.4179

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg

B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$$

= 28.01

Prob>chi2 = 0.0000

(V_b-V_B is not positive definite)

UJI CHOW

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	108
Model	3.5316e+21	23	1.5355e+20	F(23, 84)	=	16.37
Residual	7.8789e+20	84	9.3796e+18	Prob > F	=	0.0000
Total	4.3195e+21	107	4.0369e+19	R-squared	=	0.8176
				Adj R-squared	=	0.7677
				Root MSE	=	3.1e+09

ExsporterUS	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
GDPKAPUS	-10388.94	10102.37	-1.03	0.307	-30478.62 9700.736
TotalEkspor	3.643414	1.729625	2.11	0.038	.2038651 7.082963
TotalImpor	.6271462	.7593989	0.83	0.411	-.8830017 2.137294
REER	-386.1464	2193.66	-0.18	0.861	-4748.479 3976.186
Inflasi	-1303158	2417576	-0.54	0.591	-6110772 3504456
JarakKm	-66.63449	386.8489	-0.17	0.864	-835.926 702.657
Negara					
2	2.87e+08	1.84e+09	0.16	0.876	-3.38e+09 3.95e+09
3	3.19e+08	1.91e+09	0.17	0.868	-3.48e+09 4.12e+09
4	8.75e+09	3.74e+09	2.34	0.022	1.32e+09 1.62e+10



Breusch and Pagan Lagrangin Multiplier test

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$\text{ExsporterUS}[\text{Negara}, t] = Xb + u[\text{Negara}] + e[\text{Negara}, t]$$

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
Exsport~S	4.04e+19	6.35e+09
e	9.38e+18	3.06e+09
u	4.34e+18	2.08e+09

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 29.56
Prob > chibar2 = 0.0000

